

**BAB 6****..... KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN****6.1. Site****6.1.1. Menyatu Dengan Alam pada Site**

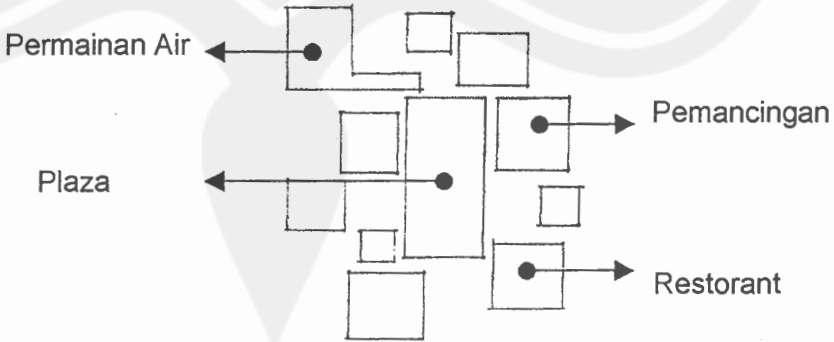
Potensi alam di Kawasan Embung Tambak Boyo-Candi Gebang, meliputi empat potensi besar, berupa: potensi Embung Tambak Boyo itu sendiri, kedua potensi sungai besar berupa aliran Sungai Tambak Bayan dan Sungai Buntung

Nilai menyatu pada alam ditransformasikan sebagai alternatif tanggapan untuk menentukan penyelesaian site dengan mempertimbangkan potensi yang ada, dari beberapa alternatif yang ada maka alternatif yang paling sesuai dengan kondisi eksisting site adalah:

- Site dan fungsi-fungsi di sekitar saling mendukung
- Membuka akses bagi fungsi lain dan memasukannya menjadi bagian dari site

6.1.2. Konsep Komposisi Massa

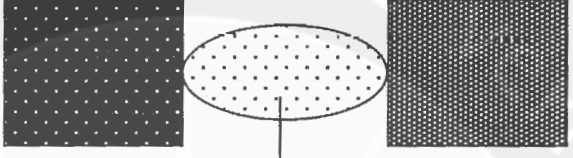
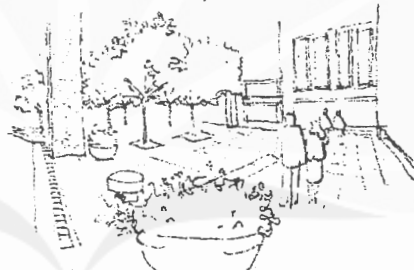
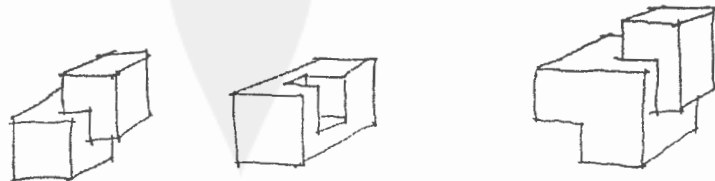
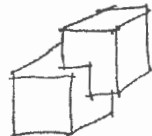
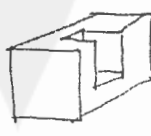
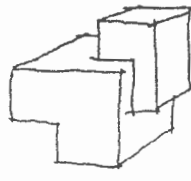
Tabel 6.1
Sketsa Komposisi Massa Bangunan

Pendekatan	Sketsa
Menyatu Dengan Alam	Komposisi massa terpusat, yaitu berada pada sekitar tepian area Embung Tambak Boyo mengelompok mengelilingi ruang pusat yang besar dan dominan. 
Hirarki Bertingkat	organisasi <i>clustered pattern</i>, dengan mendesain perubahan pada bentuk dan ukuran ruang berbeda, diharapkan secara visual akan lebih <i>legibel</i> akan adanya perbedaan fungsi ruang.  Bentuk dan ukuran berbeda serta hirarki lokasi berdasarkan fungsi

Analisis penulis, 2001

6.1. 3. Konsep Gubahan Massa

Tabel 6.2
Sketsa Gubahan Massa Bangunan

Pendekatan	Sketsa
Menyatu Dengan Alam	Bentukan ruang yang saling berkaitan dengan ruang luarnya - Antar ruang-ruang yang saling berkaitan dihubungkan dengan ruang luar bersama, berupa <i>courtyard</i>  Penggunaan ruang bersama memperkuat keterkaitan  - Desain ruang penghubung berupa <i>ceremonial walk</i> antara lobi dengan bangunan utama didesain dengan elemen abstrak serta susunan batu dengan bentuk yang amat panjang dan monumental untuk membentuk citra utama. Bentukan Pengurangan dan Penambahan Massa   Penambahan Massa  Pengurangan Massa  Penambahan Pengurangan

Analisis penulis, 2001

6.2. Bangunan

6.2.1. Pengolahan Ruang Dalam

6.2.1.1. Konsep Program Ruang

6.2.1.1.1. Pelaku

Kegiatan yang berlangsung di *Themed Parks* melibatkan pelaku kegiatan diperuntukkan bagi segala umur.

1. Pengunjung, yang digolongkan

- Digolongkan berdasarkan asalnya
 - Wisatawan domestik
 - Wisatawan mancanegara
 - Masyarakat sekitar
- Berdasarkan aktivitasnya
 - Rekreasi
 - Makanan
 - Berolah raga

2. Pengelola

- Pengelola harian
- Pengelola Kegiatan Pameran dan Atraksi Pertunjukan
- Service dan Pemeliharaan

3. Investor

- Pelaku Ekonomi, seperti : pedagang souvenir, pengusaha restoran, pedagang kaki lima, pedagang snack dll
- Pelaku Seniman
- Event Organizer

6.2.1.1.2. Pengelompokan Kegiatan

1. Kelompok Penerimaan

- Parkir kendaraan
- Bagian Informasi
- Tempat membeli tiket

2. Kelompok Pengelola

- **Bagian Administrasi**
Menjalankan kegiatan operasional dan administrasi
- **Bagian Pemeliharaan dan Keamanan**
Memelihara segala maintenance dalam themed parks, taman, pelayanan dan keamanan

3. Kelompok Objek Wisata

- **Wisata Rekreasi menikmati pemandangan alam**
- **Rekreasi Air**
Boating, Ski Air, Jet ski, Sepeda Air, Memancing, Bersampan
- **Rekreasi Darat**
Pertunjukan kesenian/festival, Wahana Petualangan, Fasilitas olah raga.
- **Jenis Rekreasi Insidental**
Jenis aktivitas di Restoran, café, Makan, minum, melihat pemandangan, memanfaatkan fasilitas aktraksi hiburan lainnya.

4. Kegiatan Komersial

- Produk kerajinan rakyat
- Restoran
- Café
- Pedagang kaki lima

6.2.1.1.3. Besaran Ruang

Tabel 6.3.
Besaran Ruang

Pendekatan	Penjelasan
Fleksibilitas	• Penerapan Ekspansibilitas Kemungkinan bangunan untuk dapat memperluas/menambah pertumbuhan melalui perluasan dari modul awalnya. • Penerapan Versabilitas Kemungkinan ruang untuk dapat menampung beberapa kegiatan sekaligus dalam satu link hubungan ruang

Analisis penulis, 2001

6.2.1.1.4. Pola Hubungan Ruang

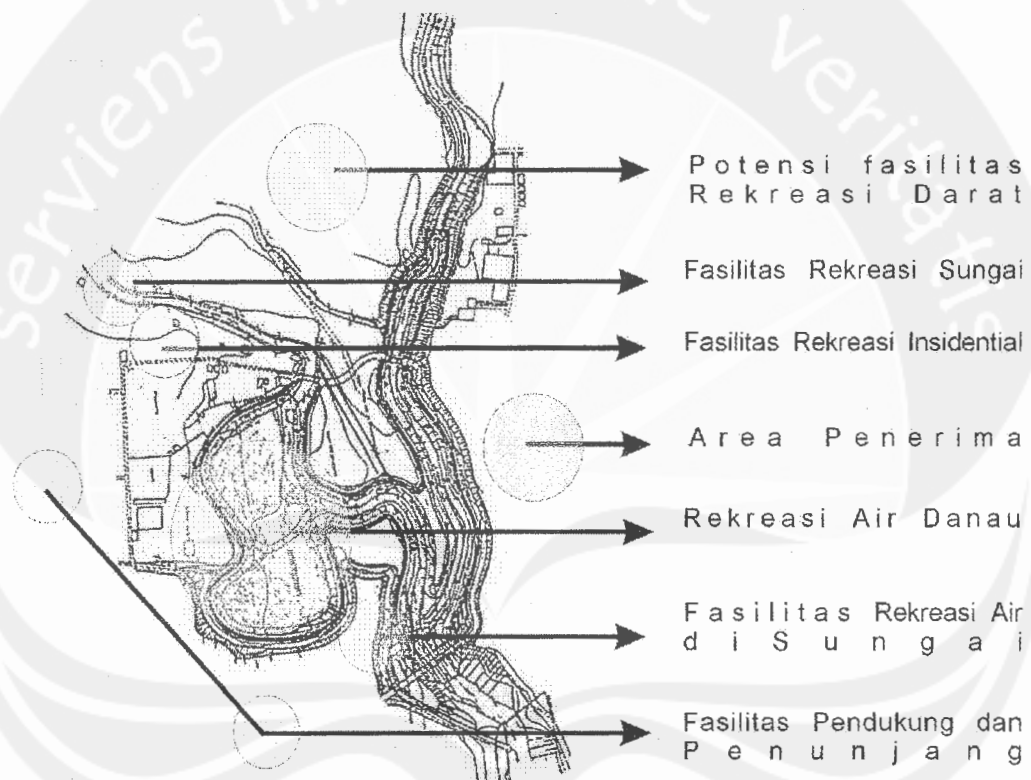
Tabel 6.4.
Pola Hubungan Ruang

Pendekatan	Penjelasan
Hirarki Bertingkat	• Hubungan ruang tergantung pada volume orang-orang yang terlibat • Hubungan ruang tergantung terhadap keterlibatan akan kebutuhan peralatan/perabot dan manusia • Hubungan ruang disesuaikan dengan frekuensi terjadinya kegiatan

Analisis penulis, 2001

6.2.1.1.5. Zoning Kegiatan

Konsep penzoningan site berdasarkan pengelompokan kegiatan dan peletakan aktivitas dan fasilitas berdasarkan analisis potensi site dan pengelompokan ruang.

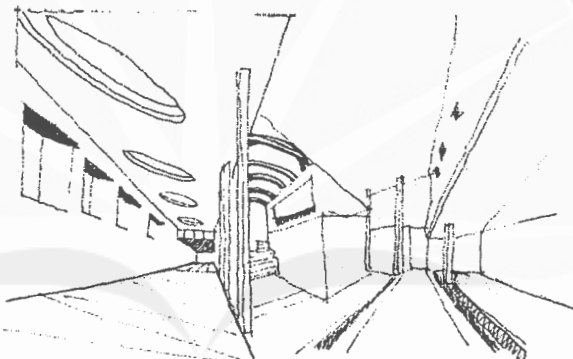
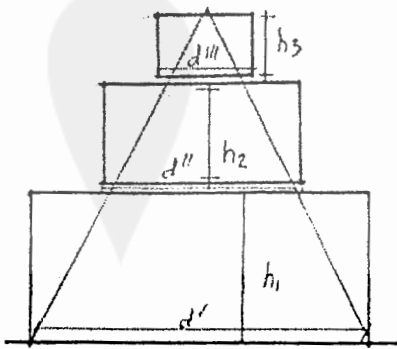


Gambar 6.1.
Konsep Zoning
 Analisis penulis, 2001

6.2.1.2. Skala Ruang Dalam

Skala ruang dalam pada *themed parks* mempunyai pengaruh terhadap penciptaan suasana ruang. Karakter tahapan ruang akan semakin kuat bila dibentuk oleh enclosure dengan skala yang berjenjang.

Tabel 6.5.
Sketsa Skala Ruang

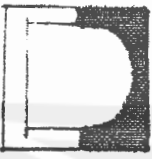
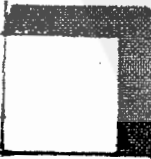
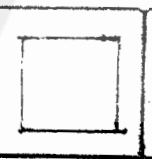
Pendekatan	Sketsa
Hirarki Bertingkat	- Pengolahan ragam langit & lantai dalam satu ruang secara dinamis untuk menunjukkan adanya arah dan hubungan ruang  - Bentukan Hirarki makin meningkat dimensi semakin kecil 

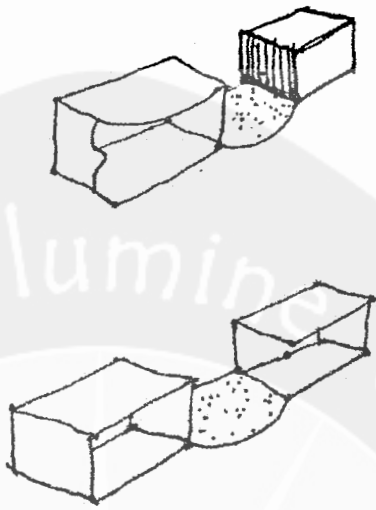
Analisis penulis, 2001

6.2.1.3. Pembatas Ruang Dalam

Pembatas ruang yang diterapkan didalam desain themed parks mempunyai sifat yang transparan, tidak masif. Masih adanya kontak visual antara area yang satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan hubungan ruang yang mengalir-dinamis yang didapat dari pengendalian visual pandangan.

Tabel 6.6.
Sketsa Pembatas Ruang Dalam

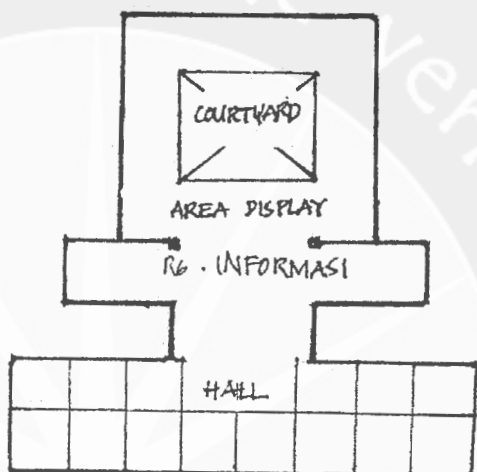
Pendekatan	Sketsa
Fleksibilitas	Bentukan pembatas ruang dalam yang dapat berpindah-pindah bisa terbuka maupun tertutup - Ruang dengan Kriteria  Tertutup Transparan  Tertutup  Terbuka  Tertutup & Terbuka  Terbuka & Terbuka - Terdapat 3 jenis kriteria ruang ; Terdapat pada partisi yang dapat dipindahkan  Tertutup Transparan  Tertutup  Terbuka

	Bentukan yang dapat berubah 
Menyatu Dengan Alam	Pembatas ruang dalam yang dapat menyatukan dengan ruang luarnya → dengan desain bukaan yang luas sehingga pandangan di luar dapat dirasakan dari dalam.

Analisis penulis, 2001

6.2.1.4. Organisasi Ruang Dalam

Tabel 6.7.
Sketsa Organisasi Ruang Dalam

Pendekatan	Sketsa
Hirarki Bertingkat	- Bentukan hirarki bertingkat, di transformasikan melalui perbedaan ukuran, bentuk, dan penempatan.  - Peletakan bentukan yang dominan didalam as, terbentang dari utara-selatan, berawal dari <i>arrival coutyard</i> dan menerus hingga melewati Embung Tambak Boyo.

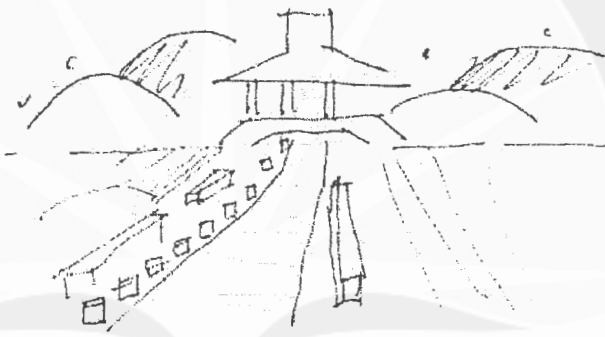
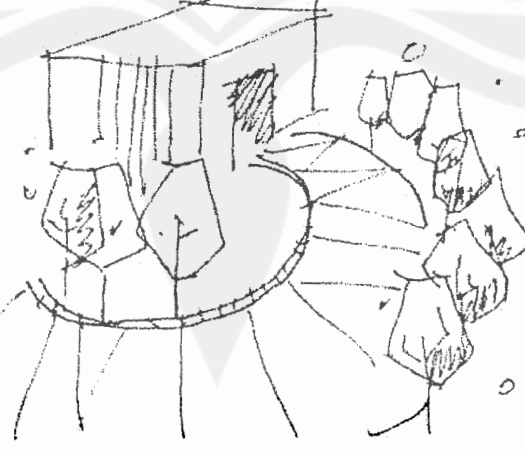
Analisis penulis, 2001

6. 2.2. Pengolahan Bentuk Ruang Luar

6.2.2.1. Pencapaian ke Bangunan

Konsep pencapaian bangunan yang dipergunakan adalah konsep pencapaian langsung dan konsep pencapaian tersamar. Penerapan keduanya ke dalam desain disesuaikan dari macam dan fungsi bangunan.

Tabel 6.8.
Sketsa Pencapaian ke Bangunan

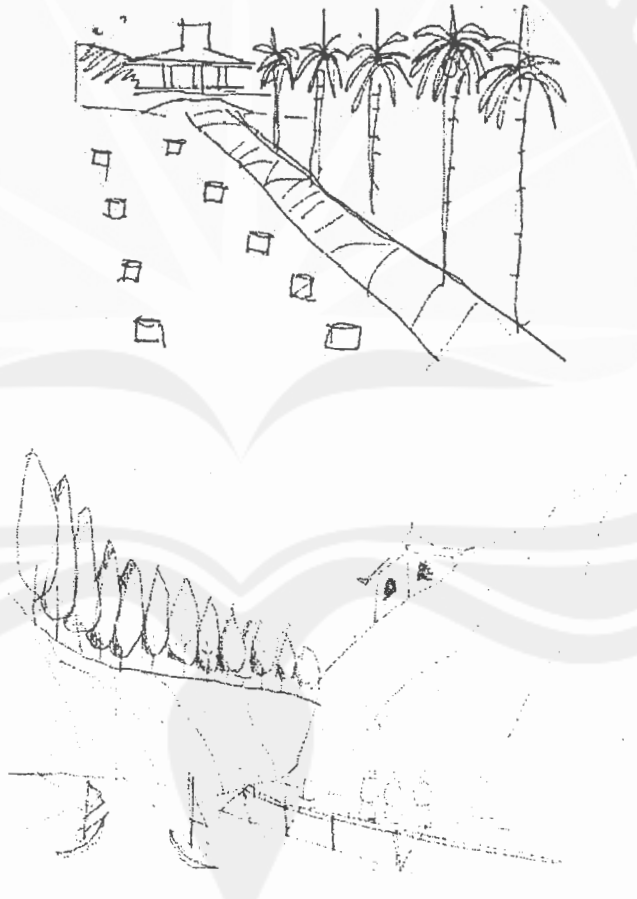
Konsep	Sketsa
Geometri	• konsep pencapaian langsung, diterapkan pada area masuk (<i>entrance</i>).  • konsep pencapaian tersamar, diterapkan pada pencapaian ke zona-zona wisata wisata secara lebih dinamis. 

Analisis penulis, 2001

6.2.2.2. Pembatas Ruang Luar

Penggunaan pembatas ruang luar yang bersifat tidak masif sehingga memungkinkan masih terjadinya kontak visual antara area yang satu dengan area yang lainnya.

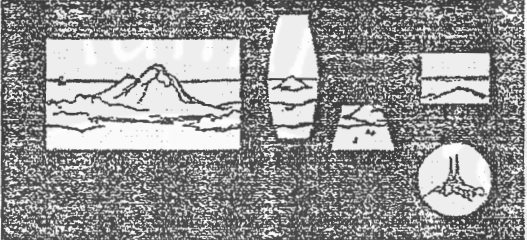
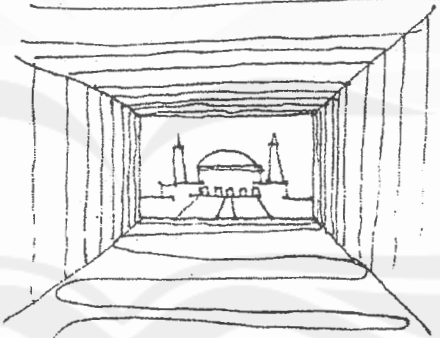
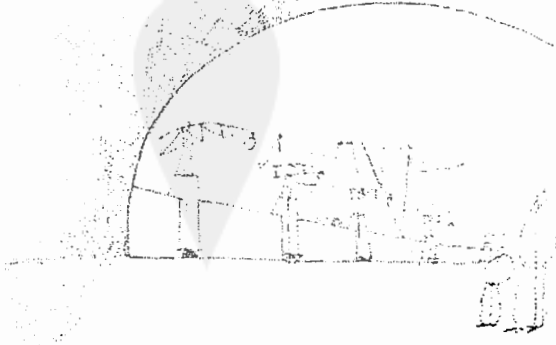
Tabel 6.9.
Sketsa Pembatas Ruang Luar

Pendekatan	Sketsa
Menyatu dengan Alam	• Dengan penggunaan pohon/ tanaman yang berjajar akan peletakannya sebagai elemen dekoratif 

Analisis penulis, 2001

6.2.2.3. Pengolahan Visual Ruang Luar

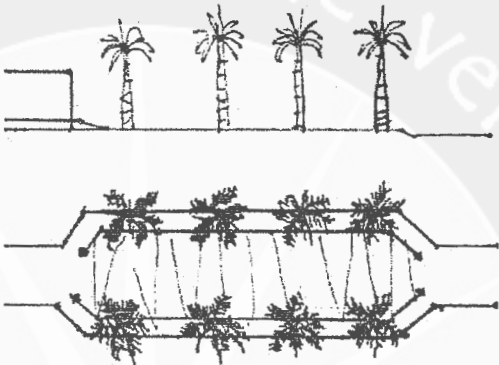
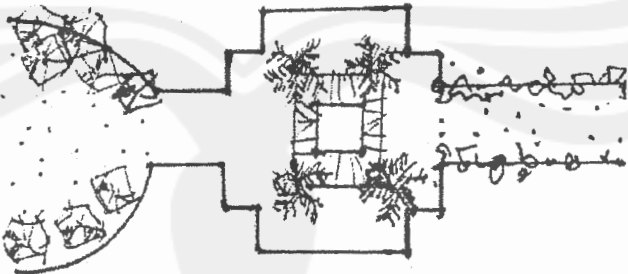
Tabel 6.10.
Sketsa Pengolahan Visual Ruang

Pendekatan	Sketsa
Geometri	• Alternatif desain frame pandangan dari vista  • Pengolahan vista dengan pandangan terminus yang menciptakan peruangan yang dapat menyedot pengunjung ke dalamnya, secara berurutan dalam satu lajur.  

Analisis penulis, 2001

6.2.2.4. Tata Hijau

Tabel 6.11.
Sketsa Tata Hijau

Pendekatan	Sketsa
Geometri	• Enclosure soft space (vegetasi) yang bermanfaat memperkuat orientasi jalan kearah fasad bangunan  • Penggunaan enclosure soft space (vegetasi) yang bertahap untuk menandakan tahapan suasana ruang 

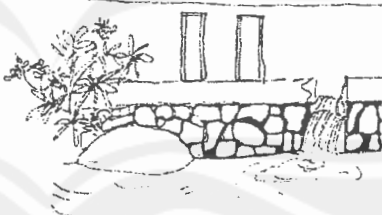
Menyatu Dengan Alam	• Penggunaan elemen dekoratif yang bahan dasarnya terbuat dari tanah liat semisal pot, elemen pencahayaan dll. Unsur tersebut akan menjembatani unsur keras dari aksesoris semen disekitar halaman dengan unsur lembut/natural dari tanaman.
---------------------------	--

Analisis penulis, 2001



6.2.2.5. Material dan Ornamen

Tabel 6.12.
Sketsa Material dan Ornamen

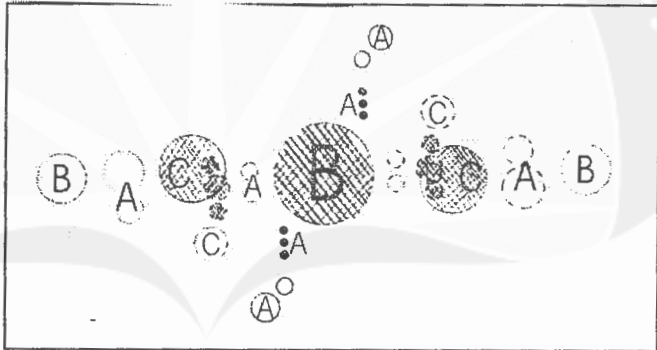
Pendekatan	Sketsa
Menyatu dengan Alam	• Penggunaan bahan-bahan yang berasal dari alam seperti : kayu batu alami, serta pemakaian atap alang-alang pada bangunan semi permanen dikombinasikan dengan material buatan manusia seperti : beton, alumunium, maupun kaca.  KAYU BATU ALAMI KACA BATA BETON • Pengelolaan ornamen bentuk yang natural, mengekspos karakter kulit luar tersebut apa adanya yang kemudian ditata secara alami secara bersamaan  • Penggunaan pengerasan batu tempel yang ditata secara alami pada area entrance, area pedestrian, dan area kolam renang.

Analisis penulis, 2001

6.3. Pengolahan Tata Air

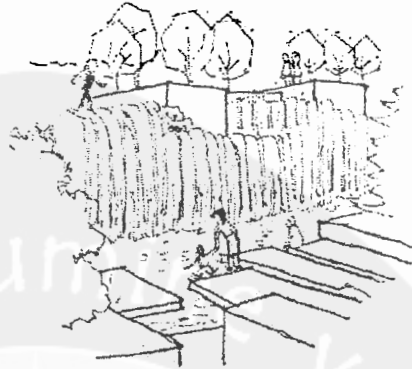
Selain sebagai komponen atraktif, air yang terdapat di dalam kolam dengan berbagai bentuk dan pola, yang dapat menyejukkan suasana. Penekanan desain taman pada konsep tata airnya karena air merupakan unsur yang essensial dalam desain taman kerajaan.

Tabel 6.13.
Sketsa Pengolahan Tata Air

Nilai	Sketsa
Air sebagai interpretasi dari sebuah Konsep Surga	• .Pemetaan dan peletakan suasana elemen air yang bisa menciptakan suasana rekreatif melalui elemen air pada themed parks  Keterangan : A. Bentuk Air Melingkupi Bangunan, kriteria elemen air statis B. Bentuk Air di Lingkupi Bangunan, berada di sekitar area danau dan area entrance air mempunyai kriteria dinamis C. Bentuk Air Melewati Bangunan, kriteria air statis

Air sebagai
sebuah Replika
Samudra

- Pengolahan pembatas antar ruang yang memperlihatkan "penyatuan alam" dengan pengolahan elemen air



- Selain sebagai komponen atraktif, pengolahan elemen air yang memasukan ke dalam tapak, sebagai pengarah sirkulasi pedestrian



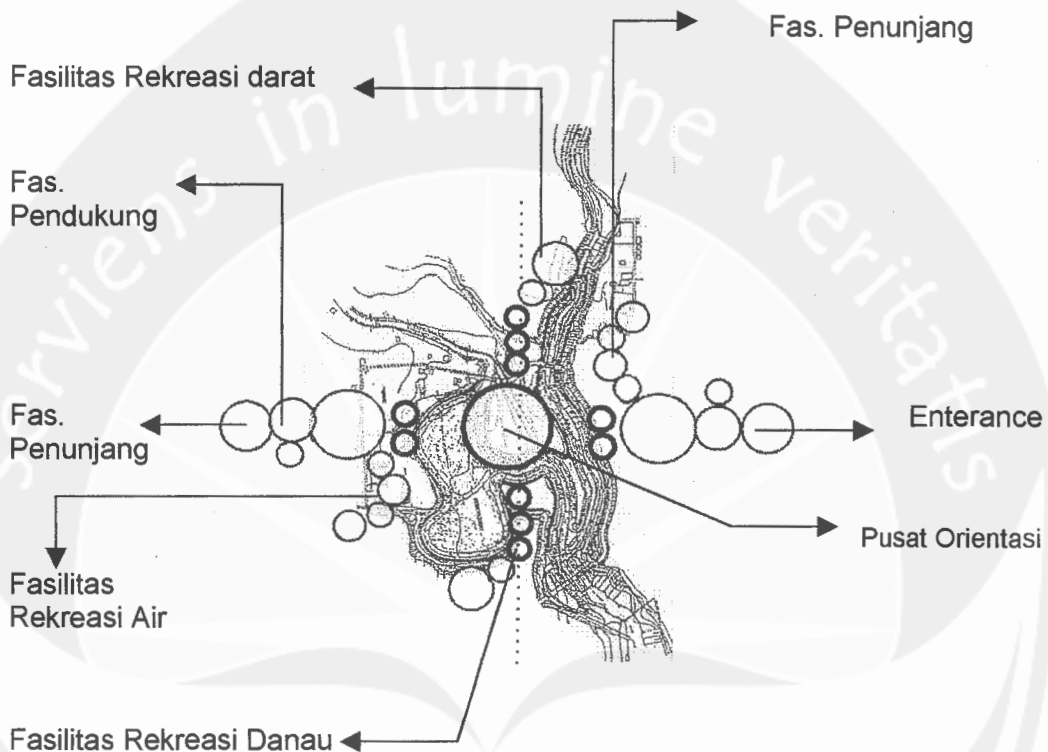
- Penempatan Elemen Air pada r uang-ruang Publik



Analisis penulis, 2001

6.4. Organisasi Massa dan Ruang Keseluruhan melalui Transformasi Pola Peletakan Elemen Air

Penataan massa dan ruang secara keseluruhan disintesis melalui transformasi pola peletakan elemen air .



Gambar 6.2.
Zoning Massa dan Ruang Keseluruhan
Analisis penulis, 2001

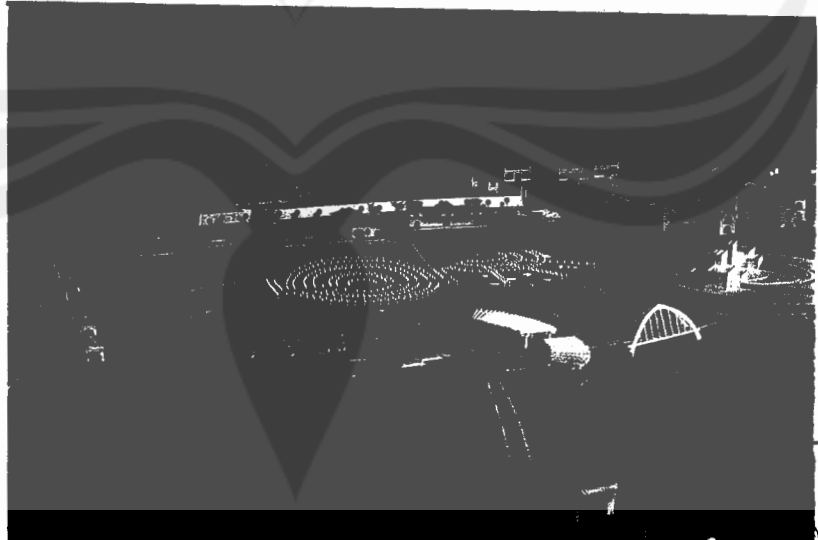
Penataan massa dan ruang secara keseluruhan mengikuti organisasi massa gabungan antara organisasi terpusat, yaitu kelompok-kelompok objek wisata yang ditawarkan dan organisasi cluster pada penyebaran antar kelompok kegiatan yang tersebar dalam asnya, serta organisasi ruang mengikuti pola hubungan ruang → Hirarki Bertingkat.

- Peter Salim, 1985, **The Contemporary English-Indonesian Dictionary**, Jakarta.
- Ross, 1988, dalam Agus R. Soeriaatmadja, 2000, "**Fasilitas Rekreasi dan Pariwisata dalam membentuk Identitas Kota**", Majalah Desain Arsitektur # 4, Bandung.
- Fred Lawson and Manuel Baud-Bovy, 1993, **Tourism and Recreation Development**, Massachusetts.
- Gartner C William, 1996, **Tourism Development; Priciples, Processes, and policies**, Van Nostdand Reinhold, New York.
- Novarini, 1999, **Teknik Pengelolaan Air di Kompleks Taman Sunyaragi, Cirebon**, Skripsi Sarjana Fakultas Sastra UGM.
- Simonds, John Ormsdee, 1961, **Landscape Architecture: The Shapping of Man's Natural Environment**, McGraw-Hill, New York.
- Sugiono, 1999, dalam Penulisan Skripsi Imelda Irmawati Damanik, 2000, **Terminal Wisata Danau Toba Kabupaten Simalungun Sumatra Utara**, Universitas Gadjah Mada.
- Sukirman D. H, 1989, **Taman Sari Yogyakarta**, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- William C, Gartner, 1996, **Tourism Development, Principles, Processes, and Policies**, Van Nostrand Reinhold.
- W J S, Poerwodarminto, 1976, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, PN Balai Pustaka Jakarta.



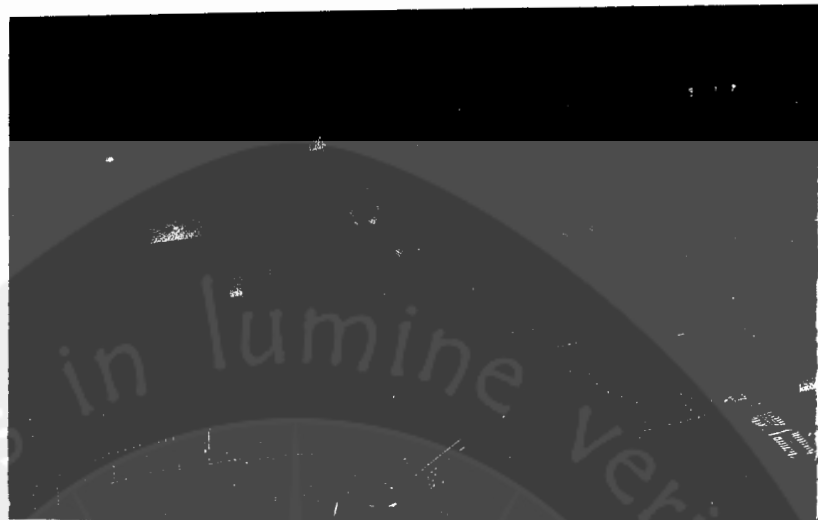
AKAAN
RSIY
ATM JAYA

YOGYAKARTA

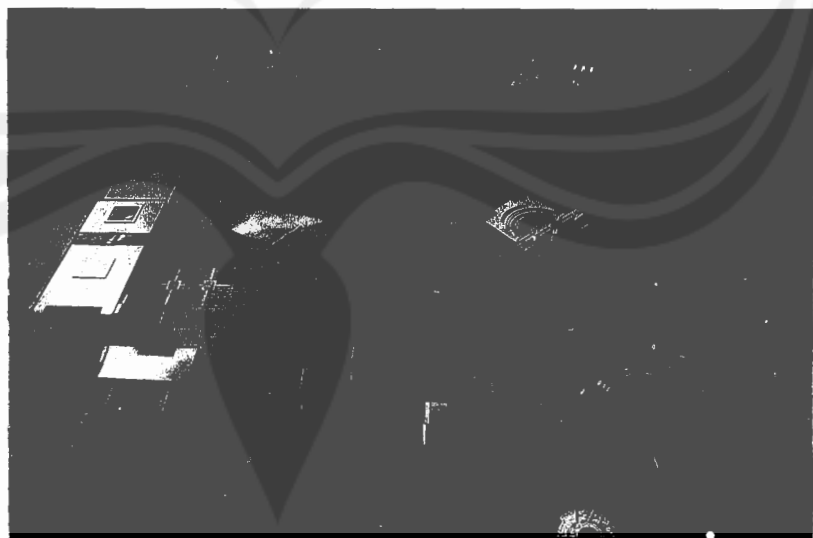


KAAN
RSITEKTUR
JAYA

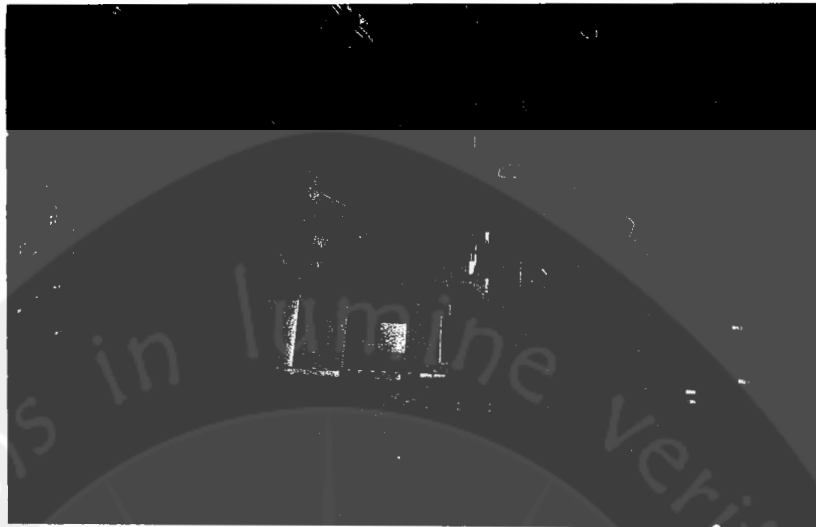
YOGYAKARTA



AN
TEKTUR
MAJAYA
YOGYAKARTA



AN
TEKTUR
MAJAYA
YOGYAKARTA



AAN
SITEN CUR
JAYA



YOGYAKARTA



N
EKTU
A KAU

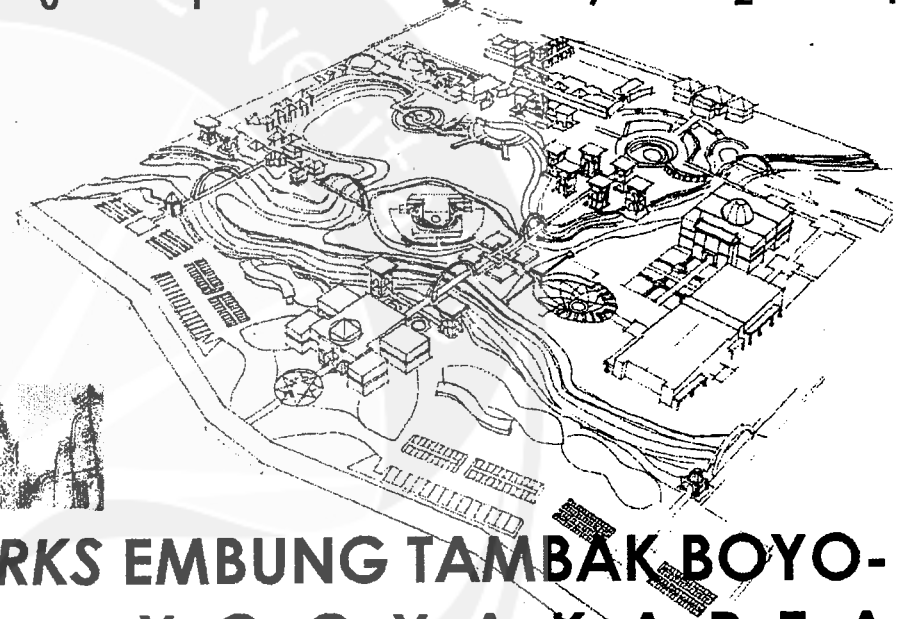
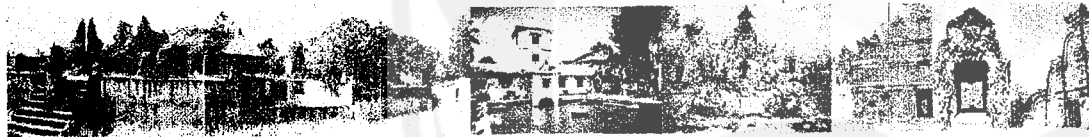


YOGYAKARTA

LAPORAN PERANCANGAN

KUSUMANINGDYAH N H

9 7 0 1 8 7 2 4



KAWASAN REKREASI *THEMED PARKS* EMBUNG TAMBAK BOYO- CANDI GEBANG YOGYAKARTA (TRANSFORMASI TAMAN KERAJAAN ISLAM DI JAWA)

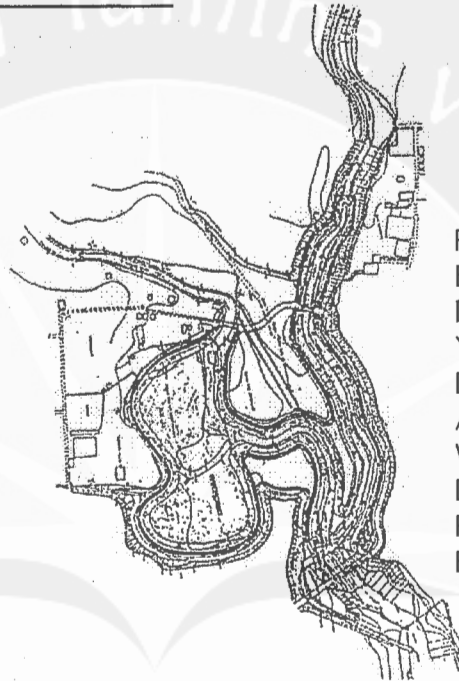
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA, YOGYAKARTA

2002

LATAR BELAKANG

ISU PERKEMBANGAN PARIWISATA
MENCIPTAKAN OBYEK DAERAH WISATA BARU
DI YOGYAKARTA MELATAR BELAKANG
PROYEK INI UNTUK MENGEMBANGKAN
KAWASAN REKREASI YANG BERKARAKTER
L O K A L

MELIHAT KONDISI PERKOTAAN YANG SEMAKIN
MENDORONG MASYARAKAT UNTUK MENCARI
REALITAS LAIN, MAKA HENDAKNYA *THEMED*
PARKS MENGINGATKAN MANUSIA UNTUK
TIDAK HANYA SEBAGAI PENGAKOMODASI
RUANG PUBLIK SAJA NAMUN SEBAGAI BAGIAN
DARI BUDAYA DENGAN PEMAKNAAN YANG
L E B I H D A L A M



POTENSI KAWASAN

POTENSI KAWASAN EMBUNG TAMBAK
BOYO-CANDI GEBANG YANG TERMASUK DI
DALAM WILAYAH KABUPATEN SLEMAN,
YOGYAKARTA, SANGAT COCOK UNTUK
DIKEMBANGKAN MENJADI FUNGSI
AKOMODASI BARU SEBAGAI KAWASAN
WISATA BERUPA *THEMED PARKS* YANG
DIHARAPKAN MAMPU MENYEDIAKAN
RUANG BAGI MASYARAKAT UNTUK
B E R I N T E R A K S I

TAMAN KERAJAAN ISLAM DI J A W A

INDONESIA MEMILIKI BERANEKA RAGAM BENTUK KEBUDAYAAN, SALAH
SATUNYA RAGAM BENTUK TAMAN -TAMAN KERAJAAN ISLAM DI JAWA
SEPERTI TASIK ARDI, SUNYARAGI, DAN TAMAN SARI YANG PADA MASA ITU
DIPERGUNAKAN SEBAGAI TEMPAT BEREKREASI YANG IDENTIK DENGAN
PENGUNAAN ELEMEN AIR DI DALAM DESAINNYA

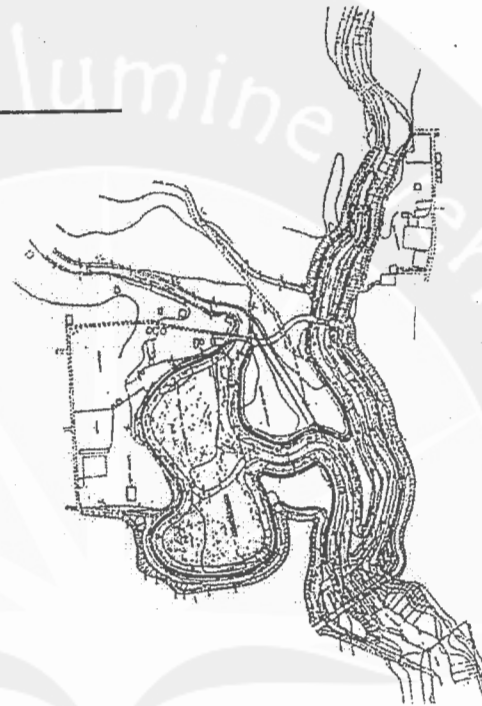


PERMASALAHAN

BAGAIMANA MERANCANG KAWASAN REKREASI -THEME PARKS- EMBUNG TAMBAK BOYO-CANDI GEBANG MELALUI TRANSFORMASI KONSEP TAMAN KERAJAAN ISLAM DI JAWA DENGAN MEMPERHATIKAN POTENSI ALAM YANG ADA

POTENSI
EMBUNG
TAMBAKBOYO

KARAKTER
LOKAL
TAMAN
KERAJAAN



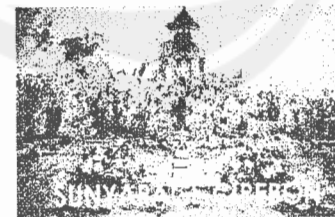
TAMBAK BOYO

KAWASAN EMBUNG TAMBAK BOYO TERMASUK WILAYAH KABUPATEN SLEMAN, BAGIAN SELATAN, DESA GEBANG, KELURAHAN WEDOMARTANI, KECAMATAN NGEMPLAK YOGYAKARTA MEMPUYAI POTENSI ALAM BERUPA POTENSI EMBUNG DAN SUNGAI

TAMAN KERAJAAN ISLAM DI JAWA



TASIK ARDI, BANTEN



SUNYARAJA, CIRIBON



TAMANSARI, YOGYAKARTA



STUDI KOMPARASI DATA TAMAN KERAJAAN ISLAM DI JAWA

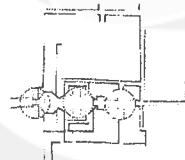
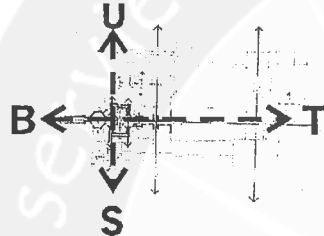
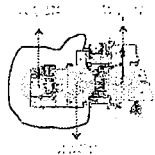
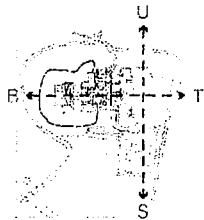
T A M A N

TAMAN SARI

N I L A I

A R T I

K O N S E P
D A S A R



SUMBU IMAJINER

SAJRONG AMONG
SUKA, TAN TINGGAL
DUGA LAN
P R A Y O G O

HIRARKI PERUNTUKAN
DAN GUNA
B A N G U N A N

MENGELOLA ALAM
UNTUK MENCARI

ADANYA PATOKAN
POLA RUANG DALAM
DAN RUANG LUAR
YANG DOMINAN
TERHADAP SUMBU

M E M B E R I K A N
ADANYA KONOTASI
ADANYA DUALISME
DIAKLETIK :
BERSENANG-SENANG
DAN WASPADA

PEMBAGIAN AREA
PUBLIK-SEMI PRIVAT-
P R I V A T

KESEIMBANGAN

G E O M E T R I

F L E K S I B I L I T A S

H I R A R K I B E R T I N G K A T

M E N Y A T U D E N G A N A L A M



PENERAPAN DALAM ARSITEKTURAL

Elemen Arsitektural	PENDEKATAN			
	Geometri	Fleksibilitas	Hirarki Bertingkat	Menyatu dengan Alam
Tata Letak Site				⊙
Komposisi Massa Bangunan			⊙	⊙
Gubahan Massa Bangunan				⊙
Besaran Ruang		⊙		
Pola Hubungan Ruang			⊙	
Ruang Dalam				
Skala Ruang			⊙	
Pembatas Ruang Dalam		⊙		⊙
Organisasi Ruang Dalam			⊙	



Ruang Luar				
Pencapaian ke Bangunan	@			
Pembatas Ruang Luar				@
Pengolahan Visual	@			
Tata Hijau	@			@
Material & Ornamen				@
STRUKTUR & KONSTRUKSI	PENDEKATAN			
UTILITAS	PENDEKATAN			



NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG PADA KONSEP ELEMEN PENATAAN AIR

N I L A I

A R T I

PENDEKATAN

AIR SEBAGAI
INTERPRESTASI DARI
SEBUAH KONSEP SURGA

SURGA DITERJEMAHKAN
KE DALAM KARYA
ARSITEKTUR MASA ITU
WUJUDNYA MERUPAKAN
TIRUAN DARI GUNUNG
KOSMIK YAITU ALAM
K E D E W A A N

R E K R E A T I F

AIR SEBAGAI SEBUAH
REPLIKA SAMUDRA

MENURUT KEPERCAYAAN
PUSAT DUNIA DIKELILINGI
OLEH 7 LINGKARAN
DARATAN YANG
MASING-MASING
DIPISAHKAN OLEH
S A M U D R A I

KESELARASAN DENGAN
A L A M



PROSES 1

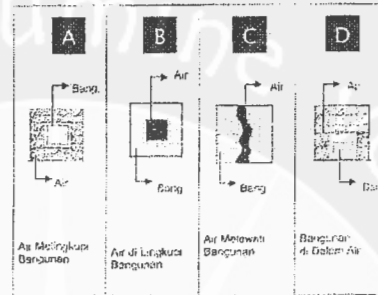
PEMETAAN SUASANA ELEMEN AIR PADA TAMAN KERAJAAN ISLAM

MEMETAKAN SUASANA ELEMEN AIR YANG TERDAPAT PADA TAMAN KERAJAAN BERDASARKAN KRITERIA BENTUKAN SUASANA STATIS-DINAMIS PADA TAMAN KERAJAAN ISLAM MELALUI BUBBLE DIAGRAM

Komponen Elemen Air	Diagram Buble
Taman Tasik Ardi, Banten	
Taman Sunyaragi, Cirebon	
Taman Sari, Yogyakarta	

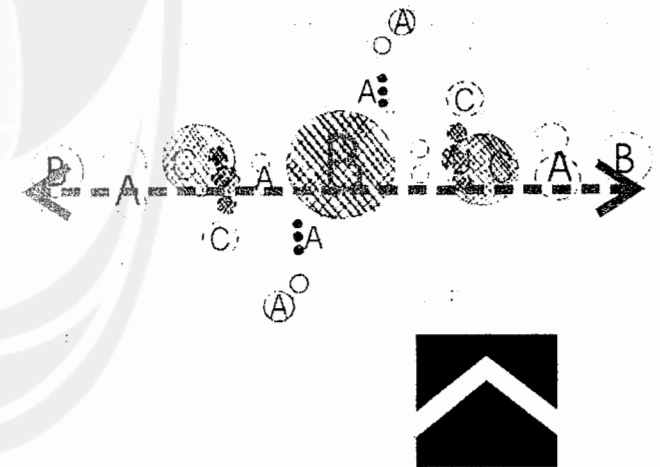
PROSES 2

PEMETAAN KARAKTER BANGUNAN DAN AIR



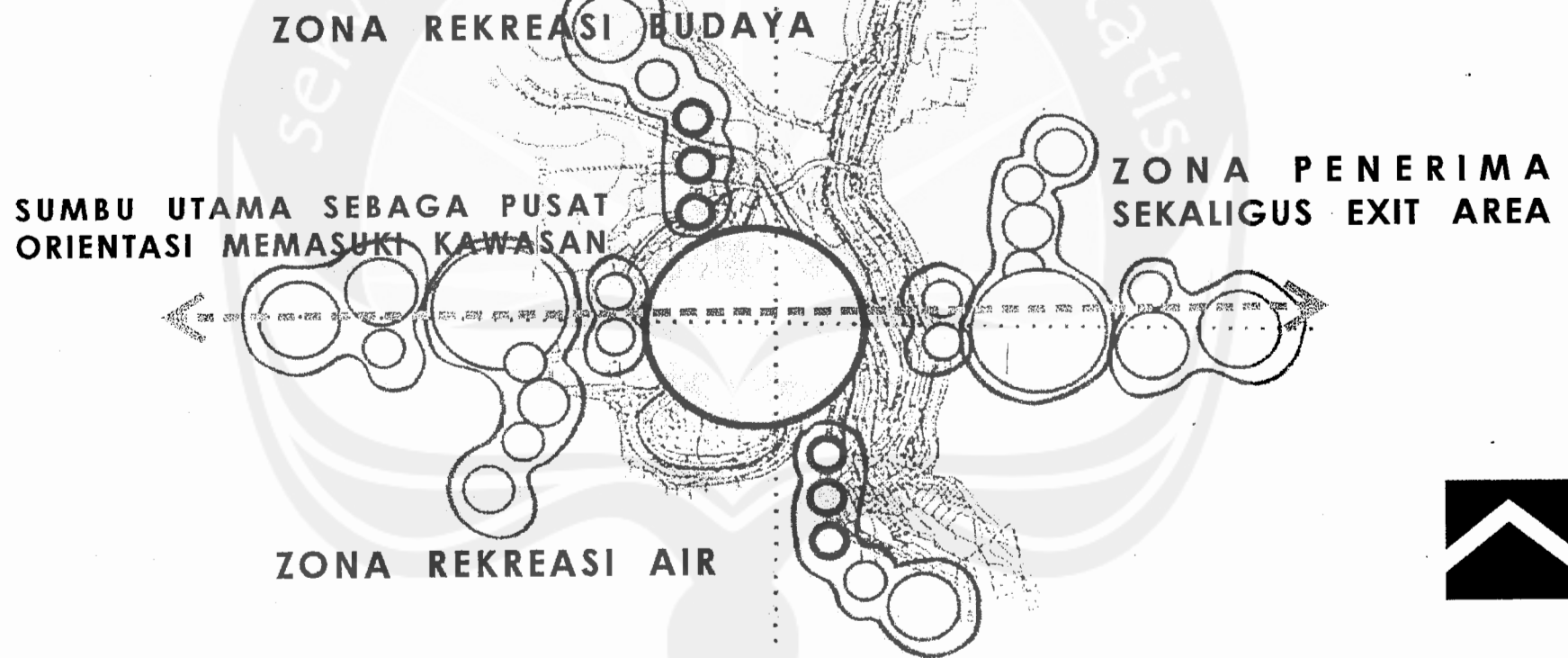
BERDASARKAN HASIL PEMETAAN SUASANA ELEMEN AIR SERTA KARAKTER BANGUNAN DAN AIR YANG TERDAPATDI TAMAN KERAJAAN TASIK ARDI, SUNYARAAGI DAN TAMANSARI MAKA DIDAPAT ZONING PEMETAAN SUASANA ELEMEN AIR YANG AKAN DITERAPKAN PADA THEMED PARKS TAMBAK-BOYO

Komponen Elemen Air	Diagram Buble
1. Taman Tasik Ardi, Banten	
2. Taman Sunyaragi, Cirebon	
3. Taman Sari, Yogyakarta	

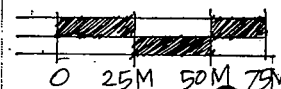
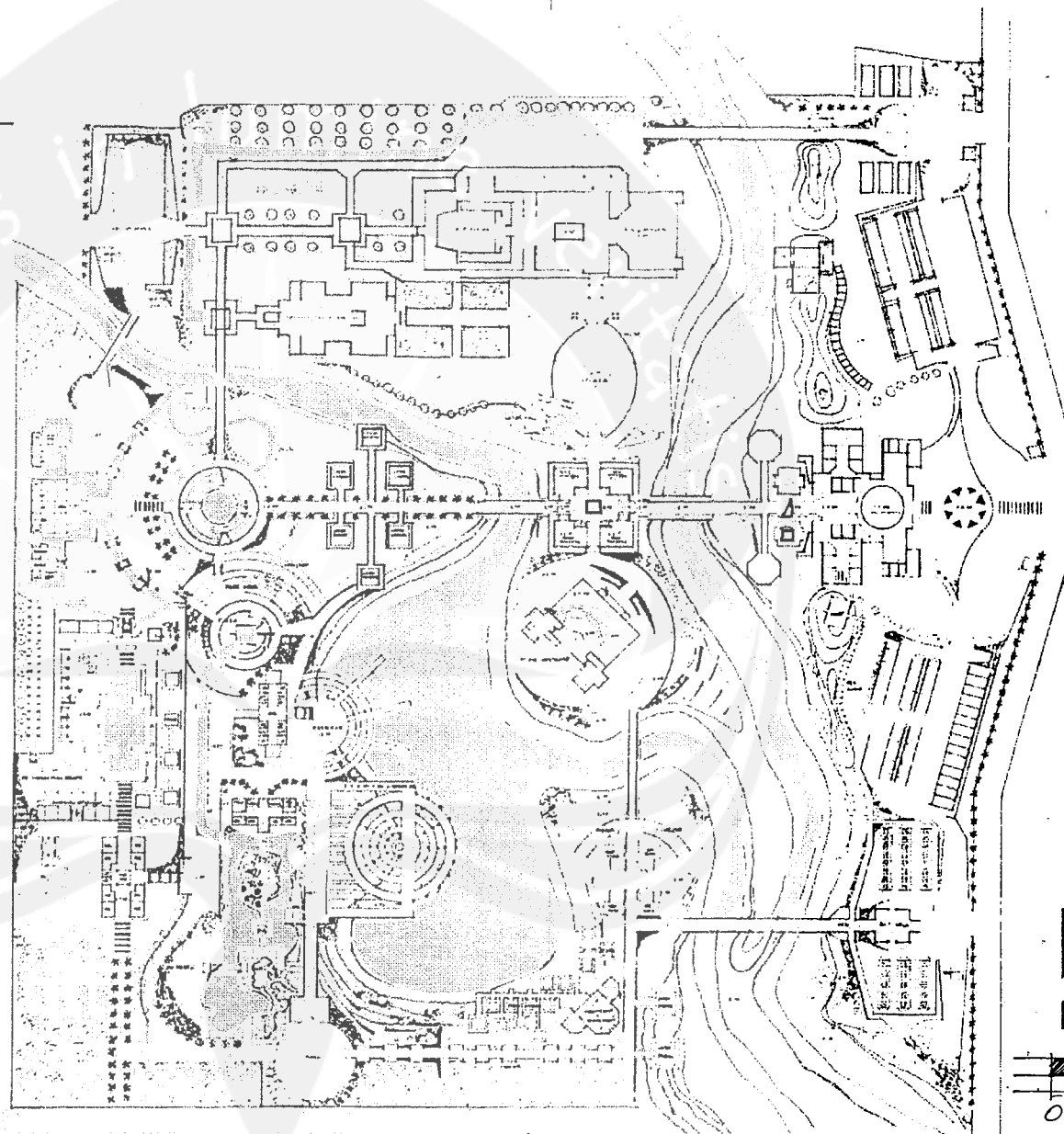


TRANSFORMASI PADA SITE

PROSES 4

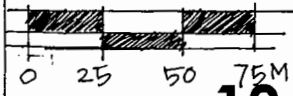
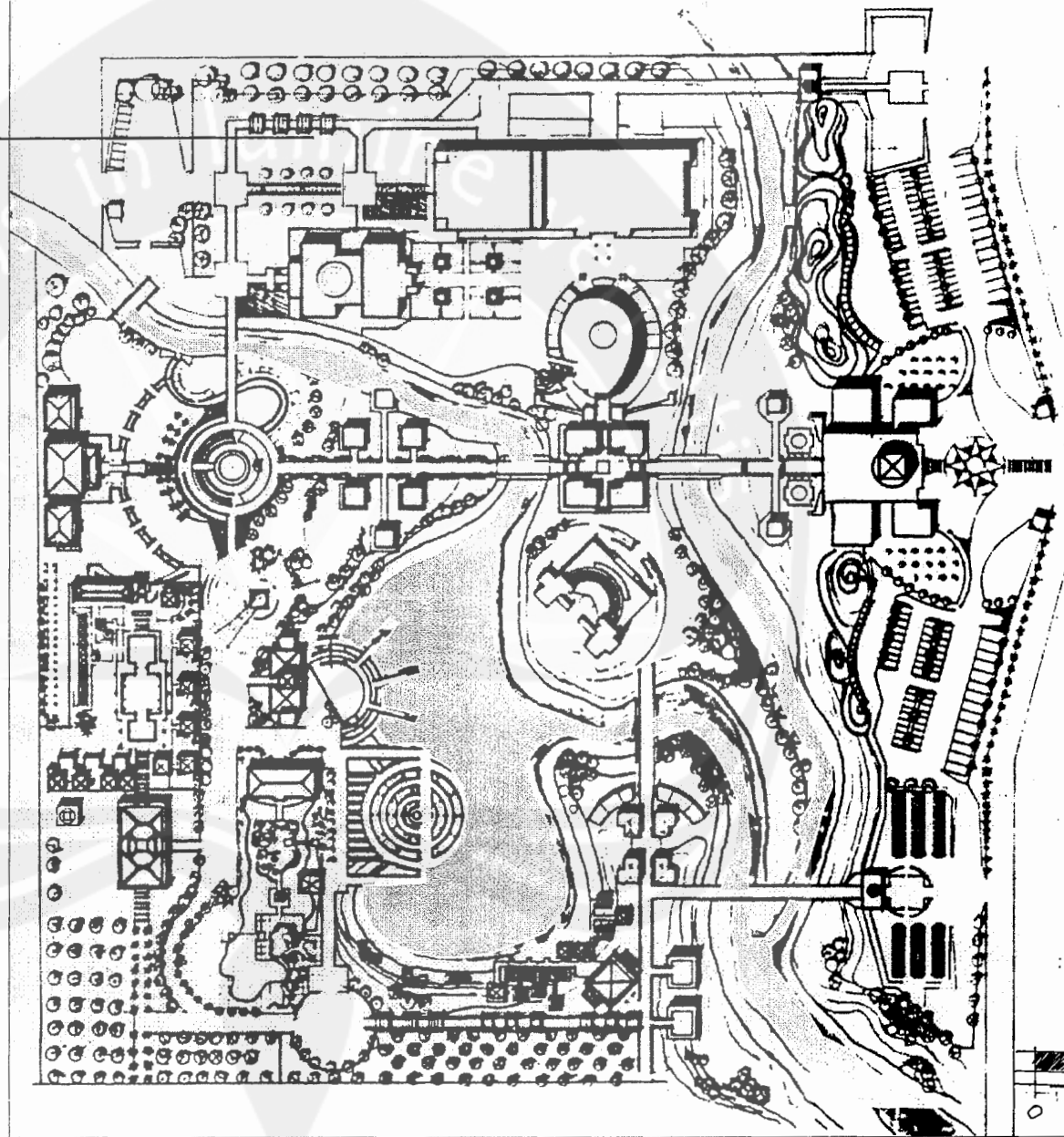


S I T E P L A N



THEMED PARKS TAMBAK BOYO

SITUASI

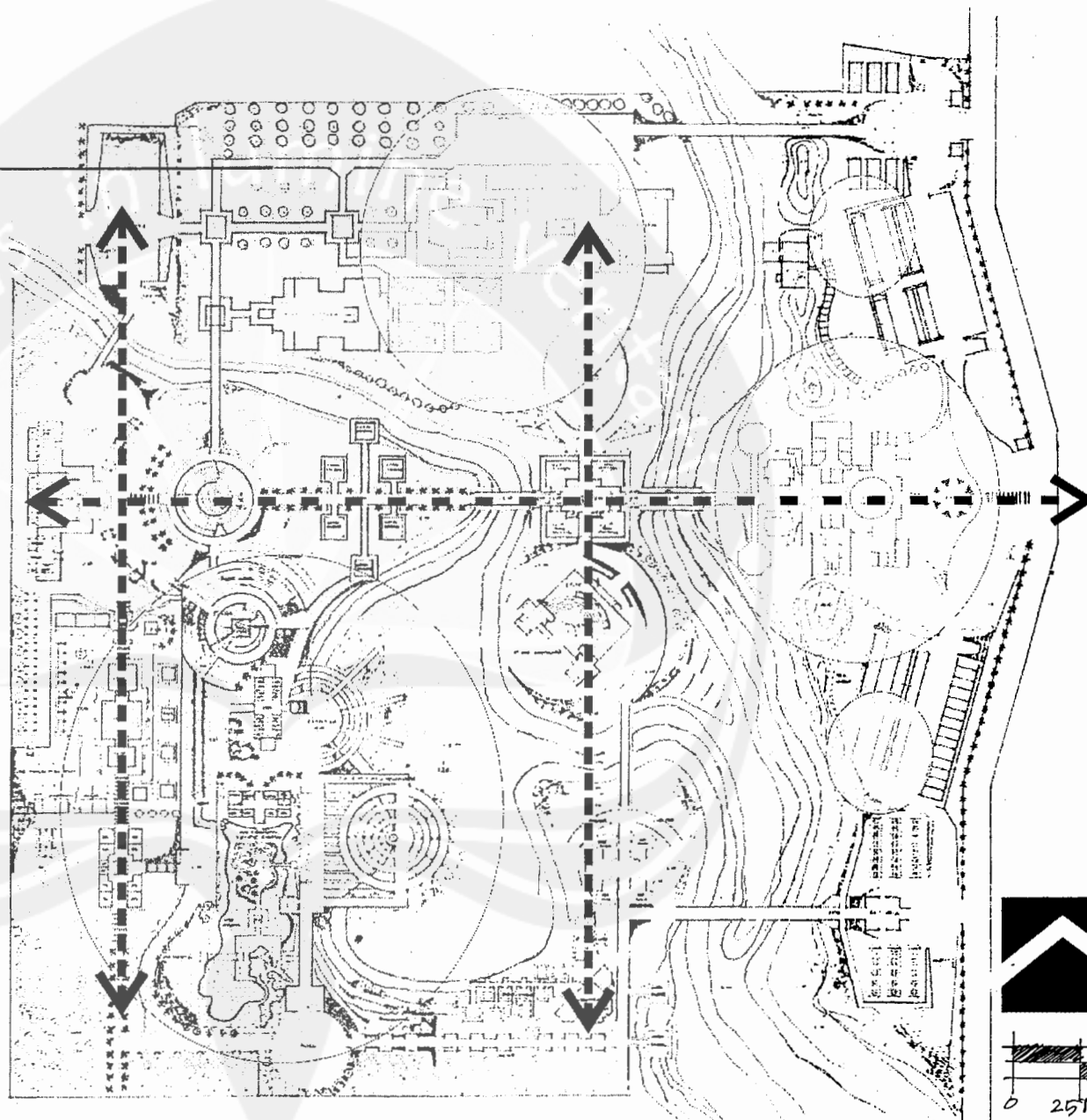


THEMED PARKS TAMBAK BOYO

Z O N I N G

K E T E R A N G A N

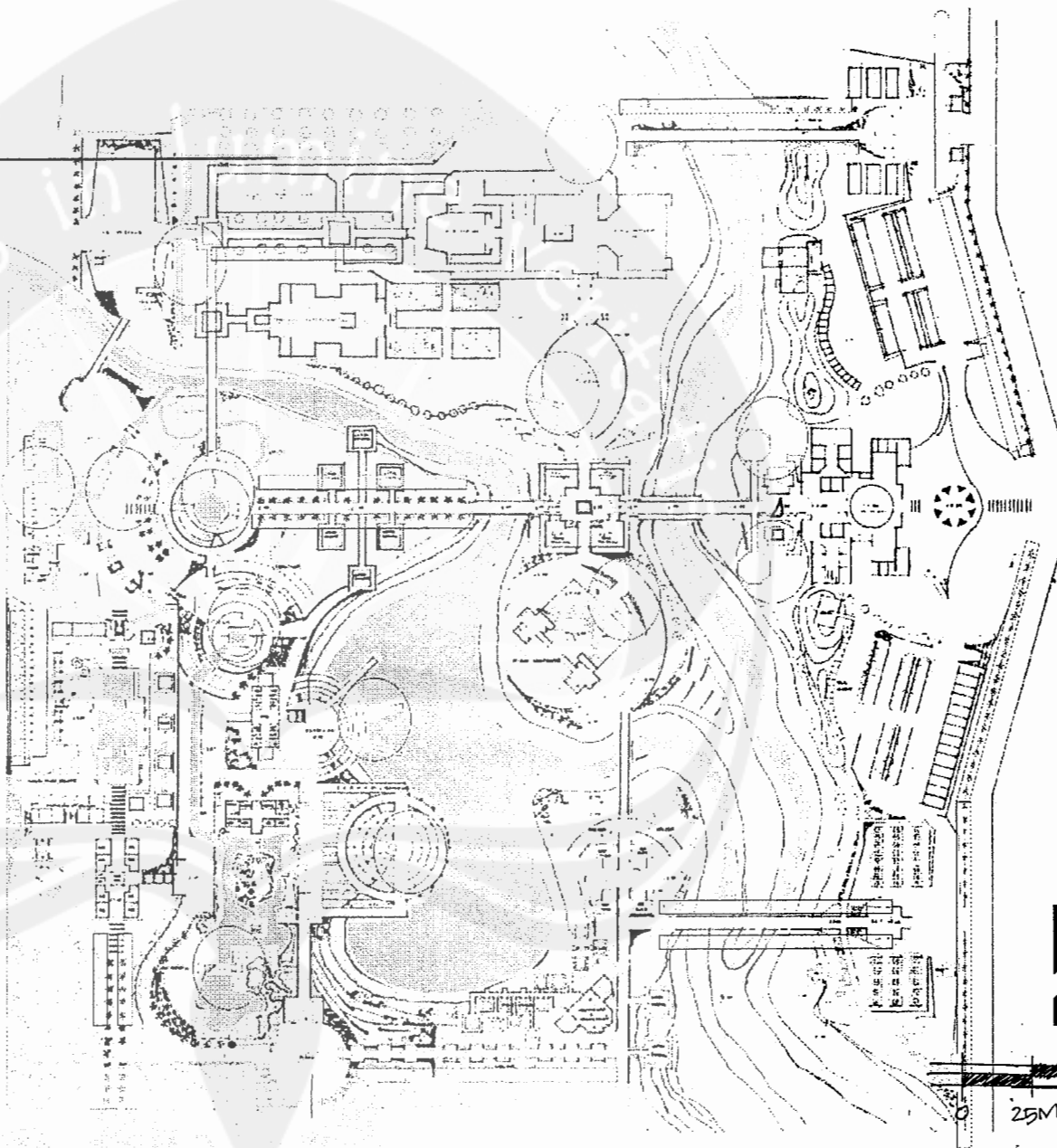
- PLAZA DAN TANAMAN
ZONA PENERIMAAN
PARKIR KENDARAAN
- ZONA WISATA BUDAYA
- ZONA REKREASI AIR



TATA AIR DAN TATA HIJAU

KETERANGAN

-  ELEMEN AIR
-  VEGETASI PENGARAH
-  VEGETASI BARIER



25M 50M 75M

TATA SIRKULASI

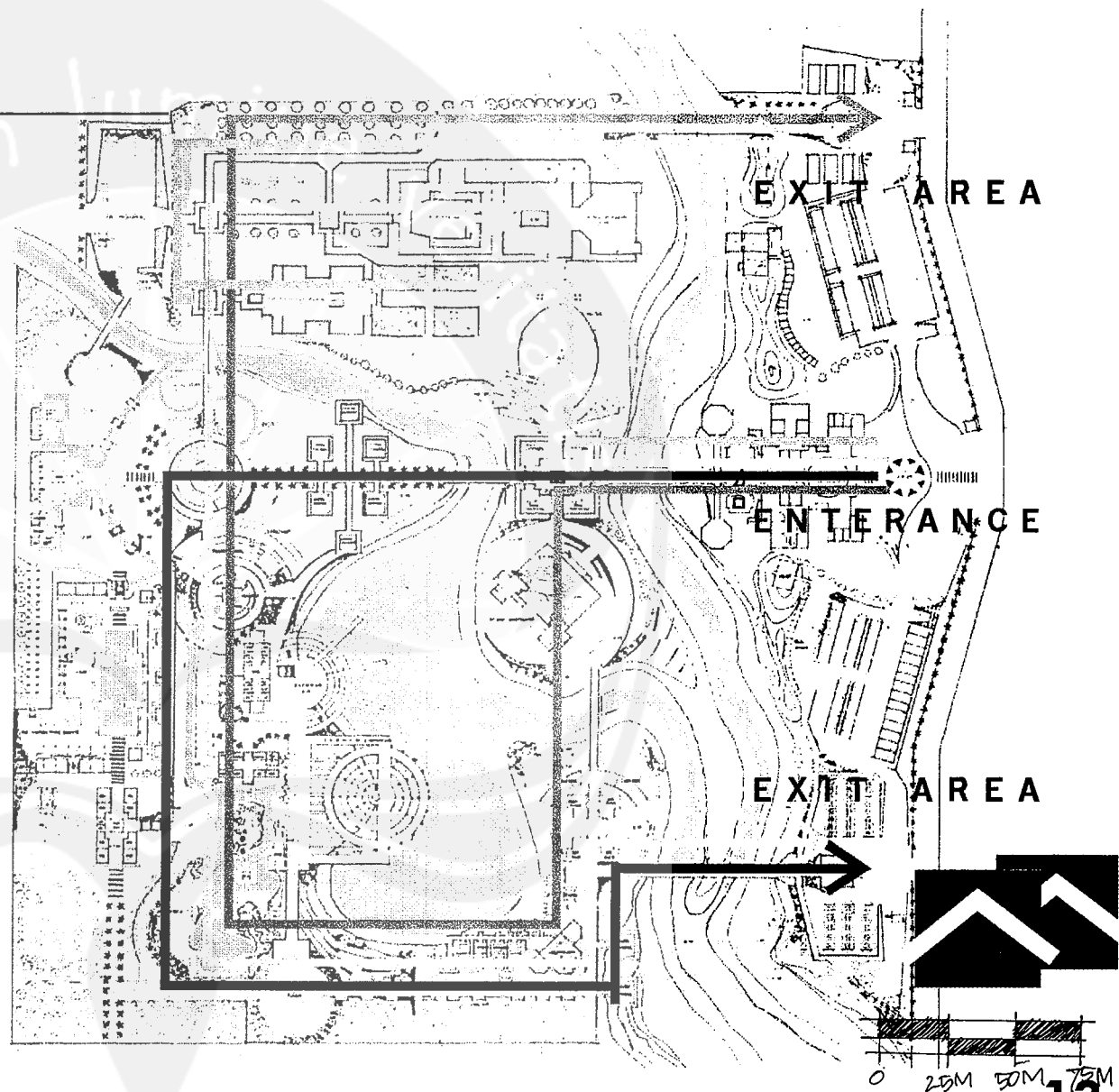
K E T E R A N G A N

PILIHAN SIRKULASI PERJALANAN PENUH YANG DIAWALI DARI MENGUNJUNGI AREA PENERIMA - KAWASAN WISATA BUDAYA - KAWASAN REKREASI AIR - PONDOK MAKAN - EXIT AREA

PILIHAN SIRKULASI PERJALANAN PENUH YANG DIAWALI DARI AREA PENERIMA - MENGUNJUNGI AMPHITHEATER - PONDOK MAKAN - KAWASAN REKREASI AIR - KAWASAN WISATA BUDAYA - EXIT AREA

PILIHAN SIRKULASI SEPARO PERJALANAN YANG DIAWALI DARI AREA PENERIMA - KAWASAN REKREASI BUDAYA - EXIT AREA

PILIHAN SIRKULASI SEPARO PERJALANAN YANG DIAWALI DARI AREA PENERIMA - KAWASAN REKREASI AIR - PONDOK MAKAN - EXIT AREA



SERIAL VISION SUMBU

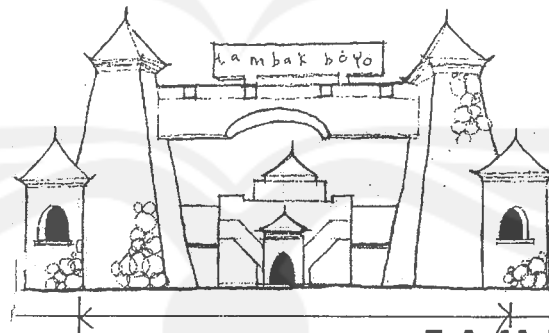
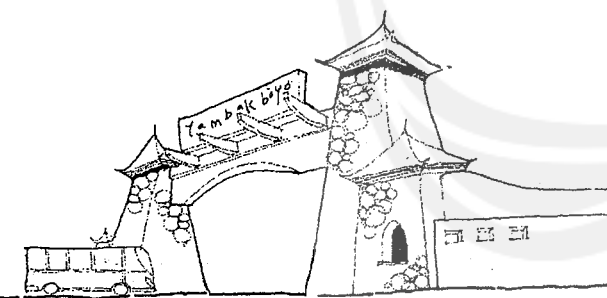


T R A N S F O R M A S I

FLEKSIBILITAS FUNGSI YANG PADA SAAT ITU BERFUNGSI SEBAGAI AREA PERTAHANAN MEMPENGARUHI BENTUKAN BANGUNANNYA TIDAK ADA AKSES VISUAL DARI LUAR KE DALAM KOMPLEKS B A N G U N A N



TAMPAK DEPAN AREA PENERIMAAN

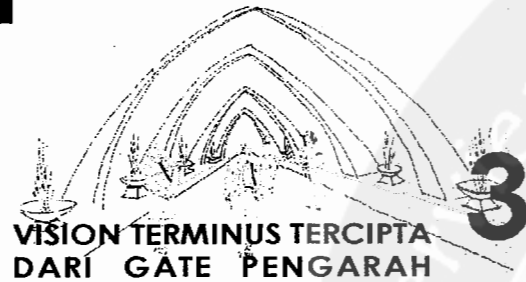


BENTUK VISTA DENGAN PANDANGAN TERMINUS MENGARAHKAN PENGUNJUNG KE BANGUNAN P E N E R I M A

TAMPAK GATE PENERIMA



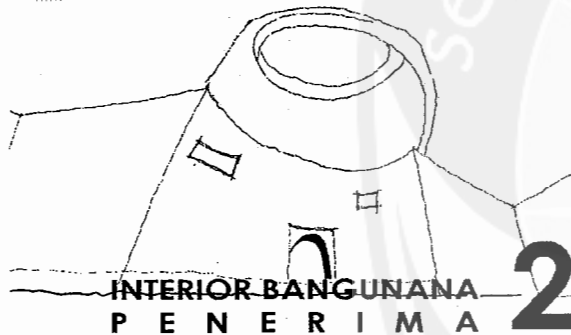
SERIAL VISION SUMBU



VISION TERMINUS TERCIPTA
DARI GATE PENGARAH



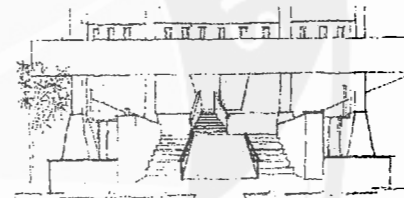
JALARAN BOHON DAN
SHELTER SEBAGAI PENGARAH



INTERIOR BANGUNANA
PENERIMA



VISION TERMINUS MENGARAH
KE KOMPLEKS REKREASI AIR



PENATAAN ELEMEN DI DALAM AIR
SEBAGAI PENGARAH



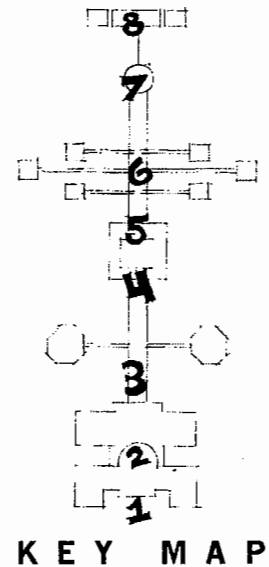
EKSTERIOR BANGUNAN
PENERIMA



PANDANGAN MENGARAH KE
AREA ORIENTASI



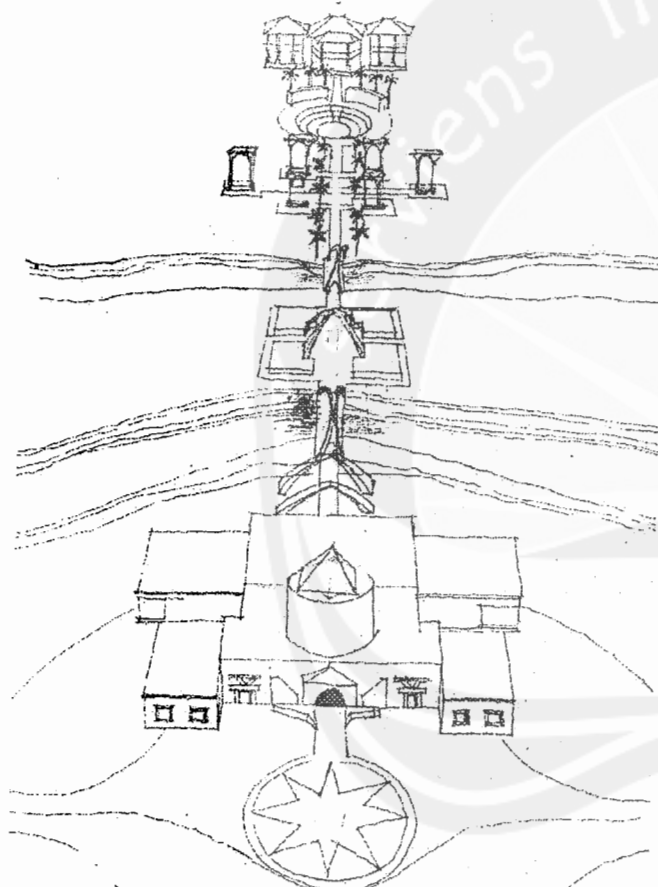
FRAME VISTA TERMINUS MENGARAH
KE KOMPLEKS RESTORASI



KEY MAP



SUMBU UTAMA



PERSPEKTIF SUMBU UTAMA

PENEMPATAN POT.
SEBAGAI ELEMEN
PENGARAH DAN MEM-
PERTEGAS ARAH SUMBU



PERSPEKTIF SUMBU UTAMA

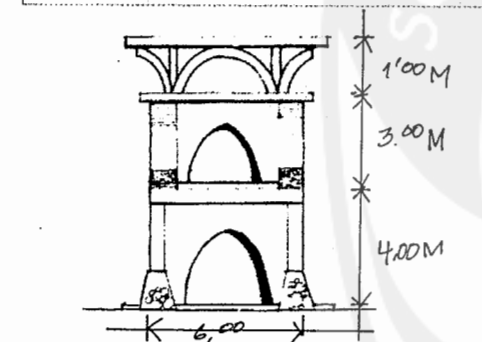


PERSPEKTIF AIR TERJUN

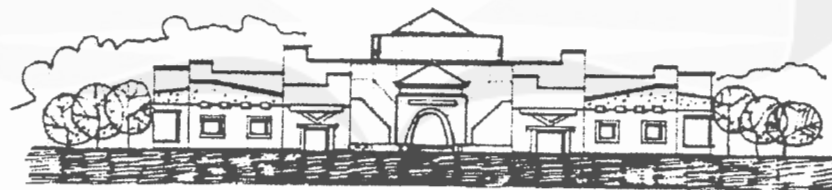
SUASANA DINAMIS TERCIPTA DARI KARAKTER PENGOLAHAN ELEMEN
AIR WATERFALL YANG MENGALIR, MAMPU MERANGSANG EMOSI
BAIK SECARA AUDIO-VISUAL SEHINGGA DIJADIKAN SEBAGAI POINT
OF INTEREST DALAM LAJUR SUMBU



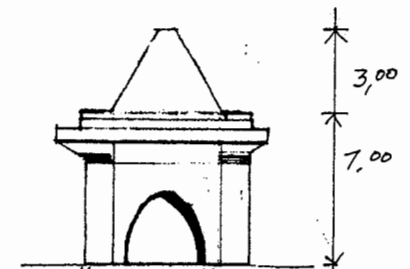
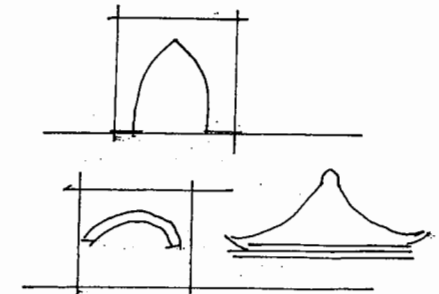
SUMBU UTAMA



TAMPAK GARDU PANDANG



TAMPAK BANGUNAN PENERIMA



TAMPAK EXIT GATE



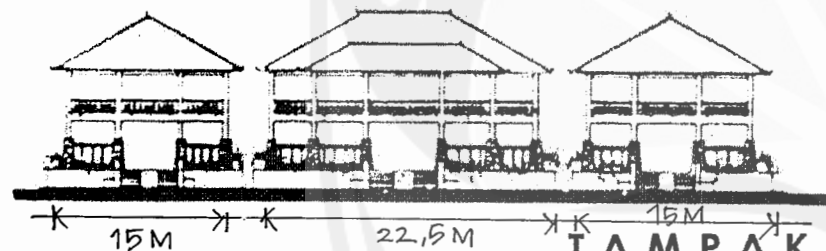
POTONGAN KAWASAN



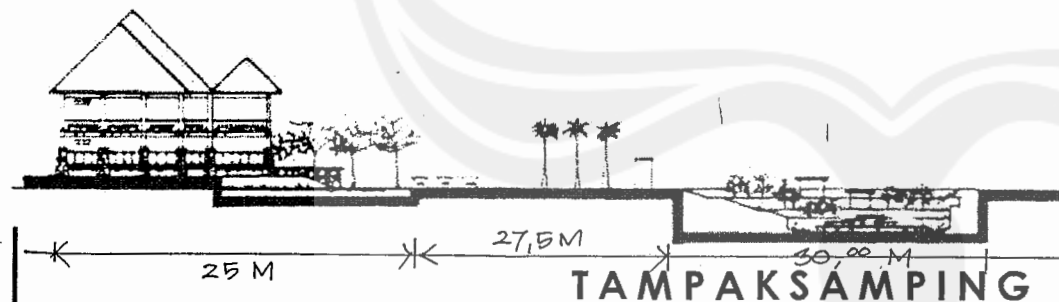
RESTORANT

MENYATU DENGAN ALAM

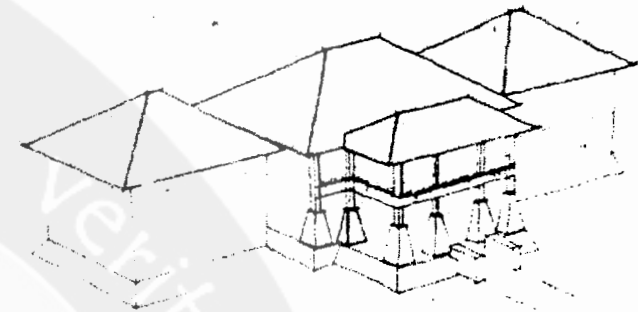
PENGOLAHAN PEMBATA RUANG YANG DAPAT MENYATUKAN DENGAN RUANG LUARNYA MELALUI BENTUK PENGOLAHAN BANGUNAN YANG TERBUKA



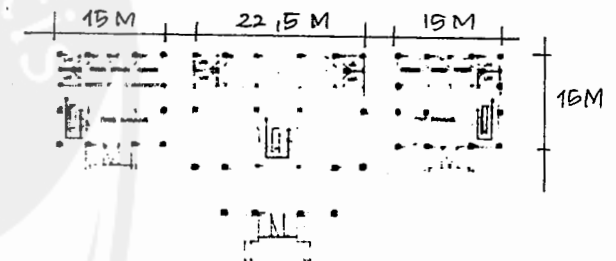
TAMPAK DEPAN



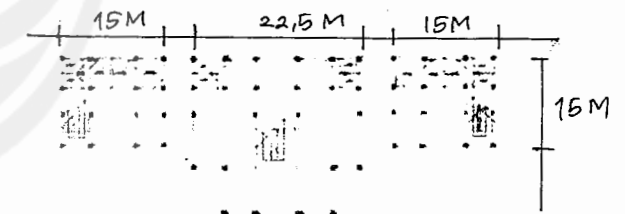
TAMPAK SAMPING



PRESPEKTIF EKSTERIOR



DENAH Lt. 1



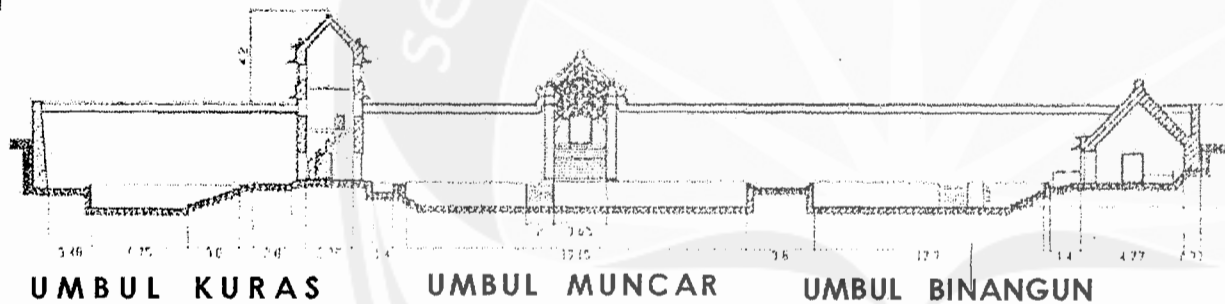
DENAH Lt. 2



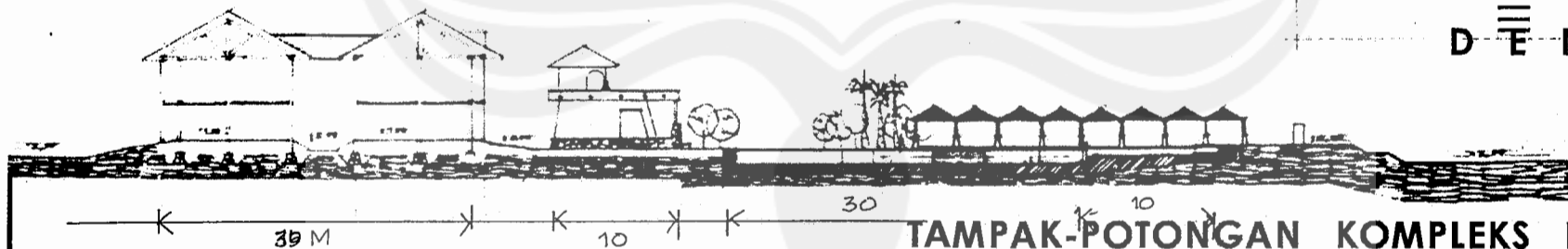
KOLAM RENANG

HIRARKI BERTINGKAT

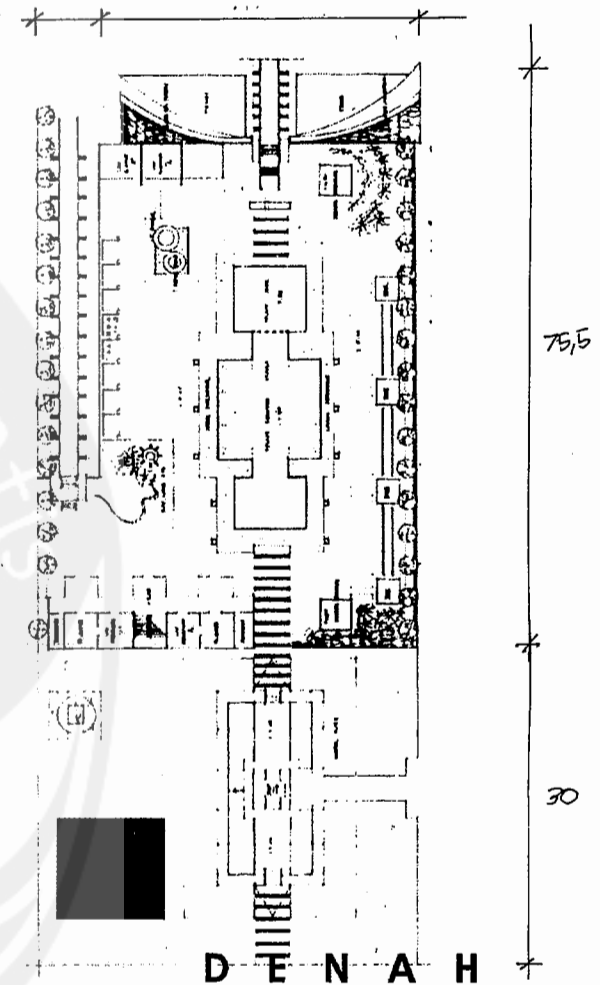
PENATAAN KOMPLEKS BANGUNAN KOLAM RENANG
TERTRANSFORMASI DARI HIRARKI DAN KOMPOSISI MASSA DALAM
KOMPLEKS PEMANDIAN UMBUL WINANGUNI TAMAN SARI



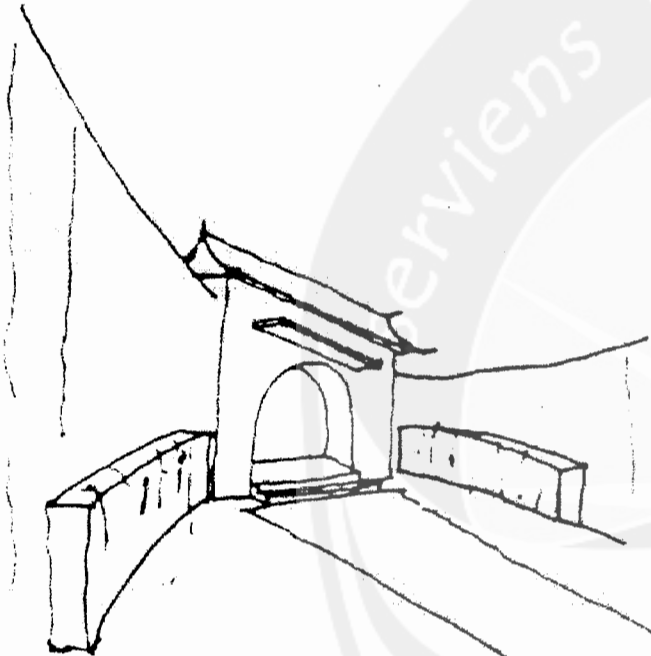
TAMPAK-POTONGAN UMBUL BINANGUN



TAMPAK-POTONGAN KOMPLEKS KOLAM
R E N A N G



PERMAINAN AIR

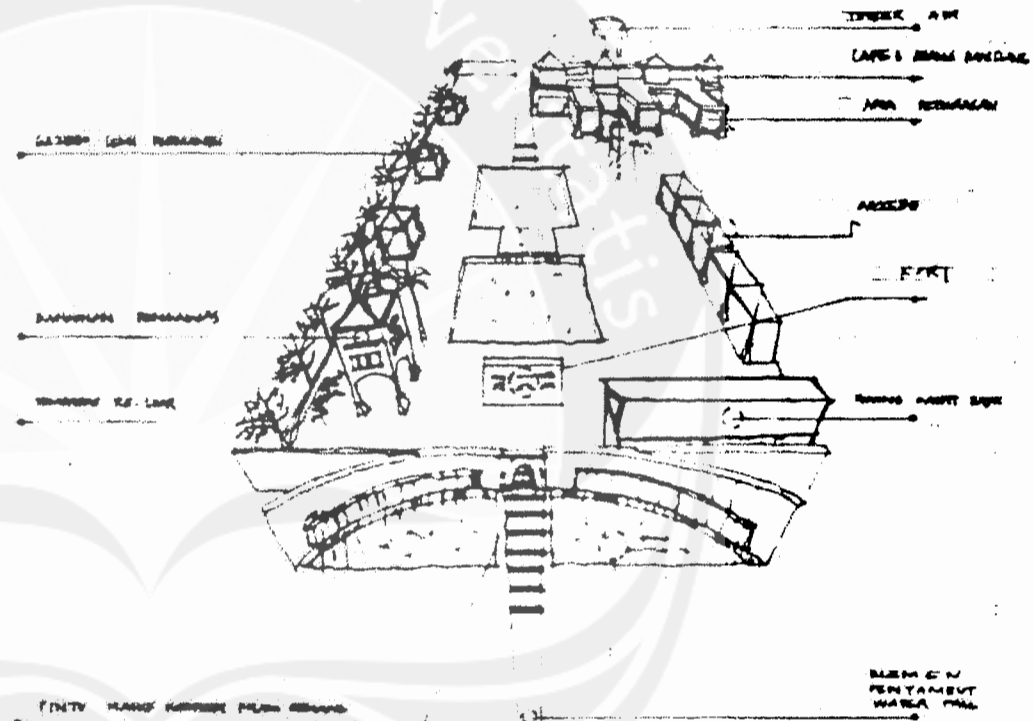


PRESPEKTIF KORI PENERIMA

BENTUK VISTA PANDANGAN TERMINUS TERDAPAT PADA AREA KORI PENERIMA DALAM KOMPLEKS KOLAM RENANG



KOLAM RENANG



PERSPEKTIF KOLAM RENANG

POLA GEOMETRIS DENGAN ADANYA SUMBU
MENDOMINASI PELETAKAN MASSA DALAM
KOMPLEKS KOLAM RENANG

PERMAINAN AIR

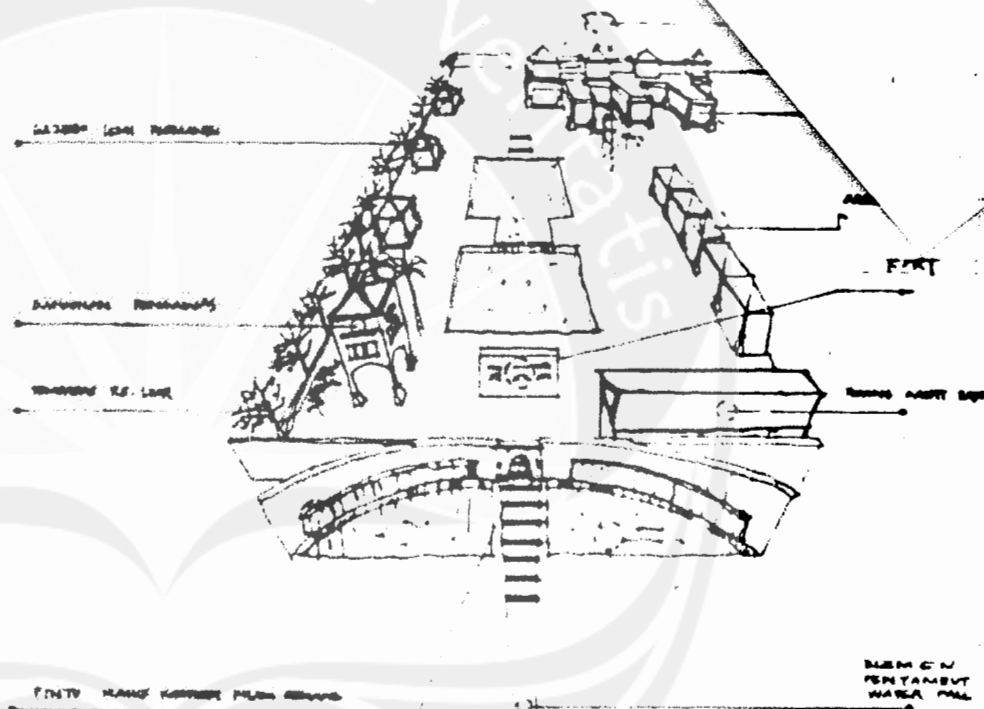


PERSPEKTIF KORI PENERIMA

BENTUK VISTA PANDANGAN TERMINUS TERDAPAT PADA AREA KORI PENERIMA DALAM KOMPLEKS KOLAM RENANG



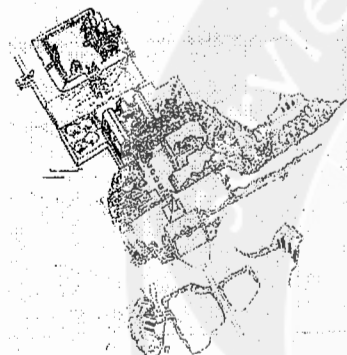
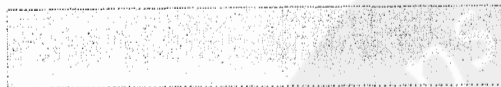
KOLAM RENANG



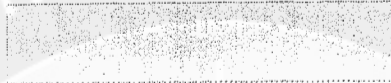
PERSPEKTIF KOLAM RENANG

POLA GEOMETRIS DENGAN ADANYA SUMBU MENDOMINASI PELETAKAN MASSA DALAM KOMPLEKS KOLAM RENANG

PERMAINAN AIR

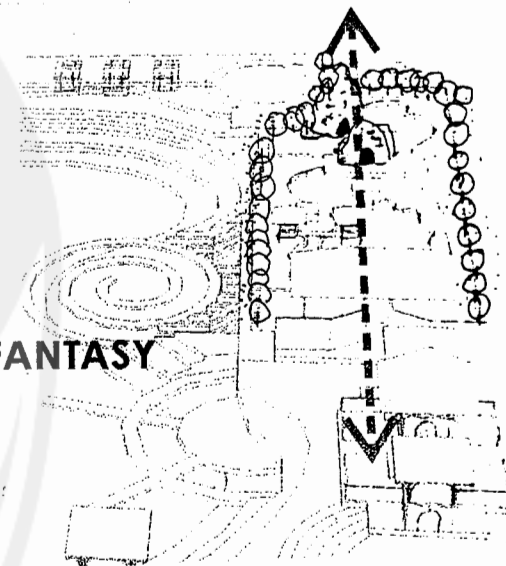


TAMAN SUNYARAGI

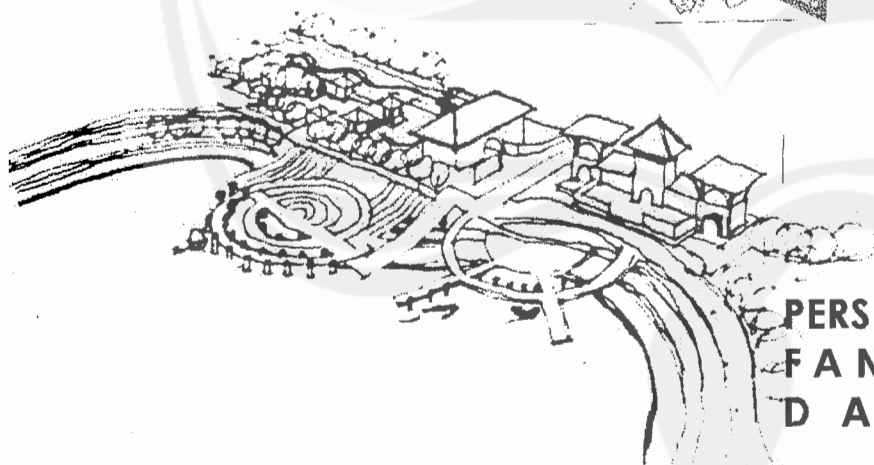


AQUATIC FANTASY

AQUATIC FANTASY



PENATAAN KOMPOSISI
MASSA GEOMETRIS SERTA
BENTUKAN MASSA
PERMAINAN AIR YANG
MENYATU DENGAN ALAM
SEPERTI GUA-GUA TIRUAN,
DANAU BUATAN, AIR
T E R J U N



PERSPEKTIF AQUATIC FANTASY DAN D A R M A G A



PERMAINAN AIR

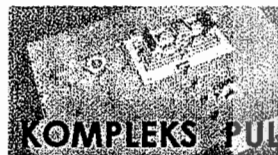
D A R M A G A

BENTUK DASAR

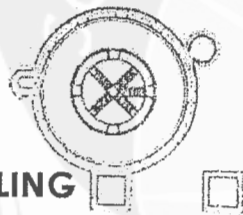
ANALISIS BENTUK DASAR

APLIKASI PENERAPAN

BENTUKAN AKHIR



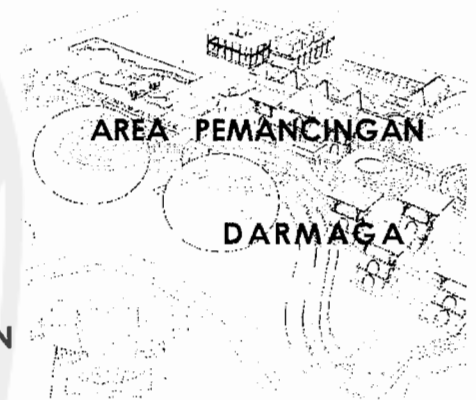
KOMPLEKS PULO KENANGA



SUMUR GEMULING



BENTUKAN DOMINAN



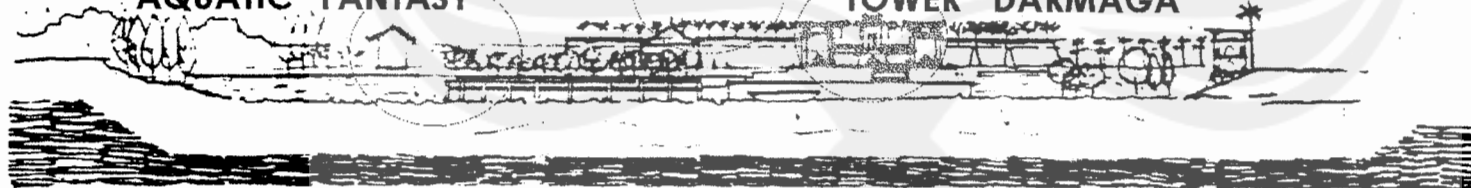
AREA PEMANCINGAN

DARMAGA

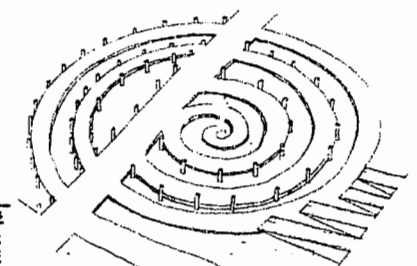
KOLAM RENANG

AQUATIC FANTASY

TOWER DARMAGA



TAMPAK TIMUR KAWASAN



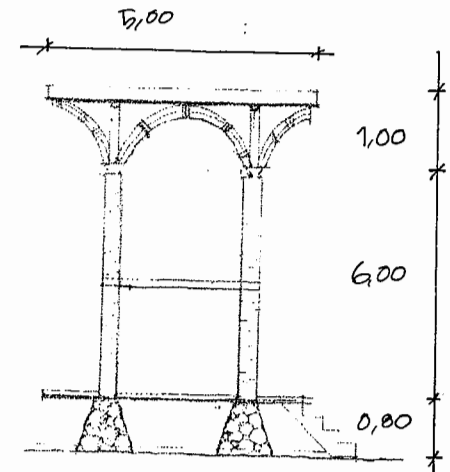
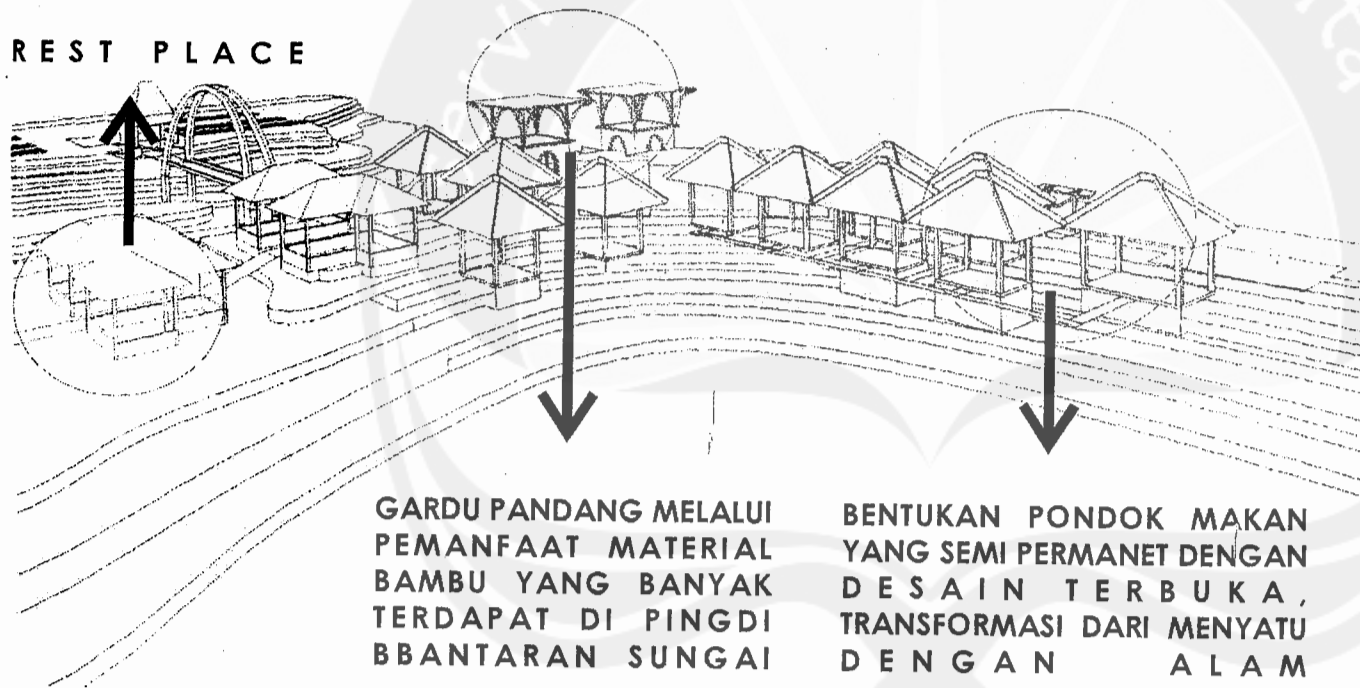
D A R M A G A
PEMANCINGAN



PONDOK MAKAN

PERSPEKTIF KAWASAN PONDOK MAKAN

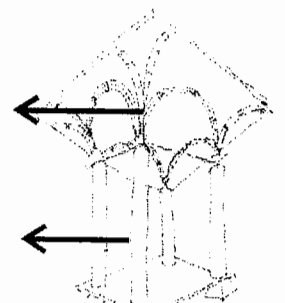
REST PLACE



TAMPAK GARDU PANDANG

BAMBU APUS

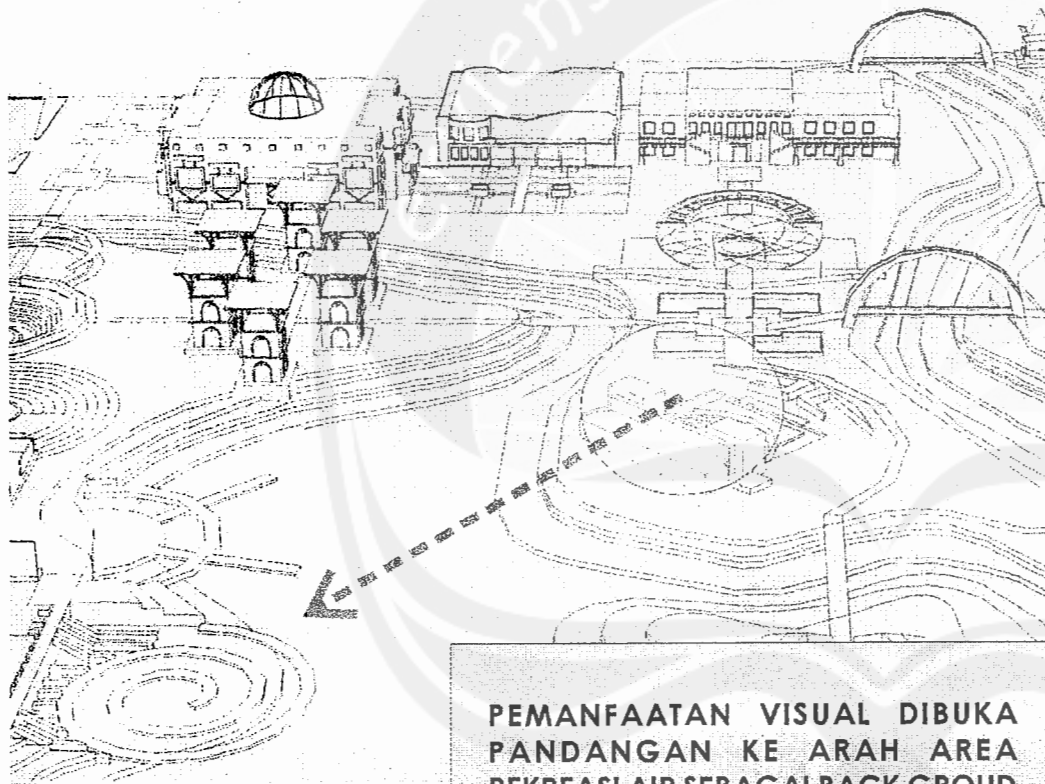
BAMBU PETUNG



PERSPEKTIF GARDU PANDANG



PANGGUNG TERBUKA



PEMANFAATAN VISUAL DIBUKA
PANDANGAN KE ARAH AREA
REKREASI AIR SEBAGAI BACK GROUND
SETTING PANGGUNG

PERSPEKTIF PANGGUNG TERBUKA

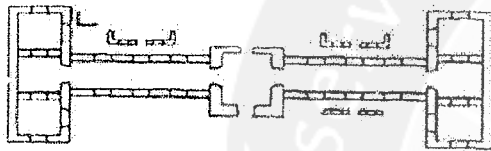
TRANSFORMASI FLEKSIBILITAS RUANG DAN WAKTU, PEMANFAATAN PANGGUNG TERBUKA MEMBERI FASILITAS AKOMODASI KEGIATAN PERFORMANCE (ATRAKSI) PADA JADWAL-JADWAL TERTENTU SEKALIGUS BERFUNGSI SEBAGAI RUANG PEMINDANGAN



REKREASI BUDAYA

GEDUNG PAMER

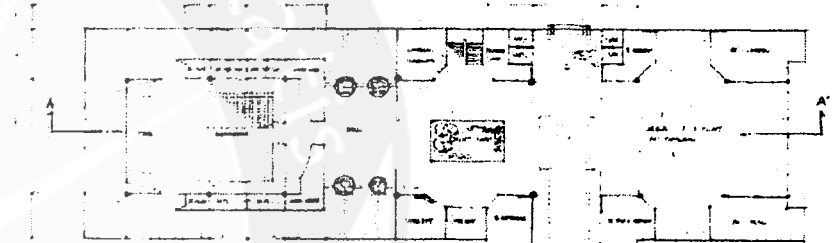
BENTUK DASAR



APLIKASI PENERAPAN



BENTUK AKHIR



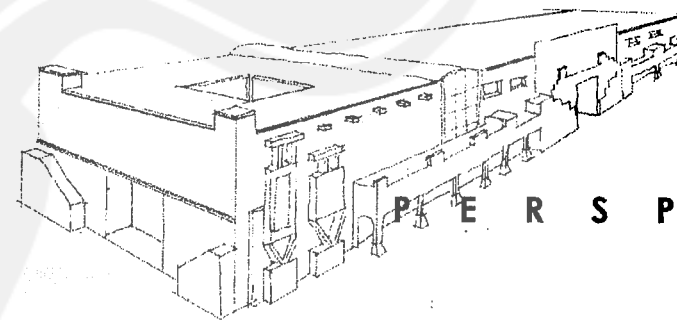
D E N A H BENTUK DASAR :
PULO KENANGA SEGI EMPAT

DENAH GEDUNG PAMER



T A M P A K
PULO KENANGA

TAMPAK GEDUNG PAMER

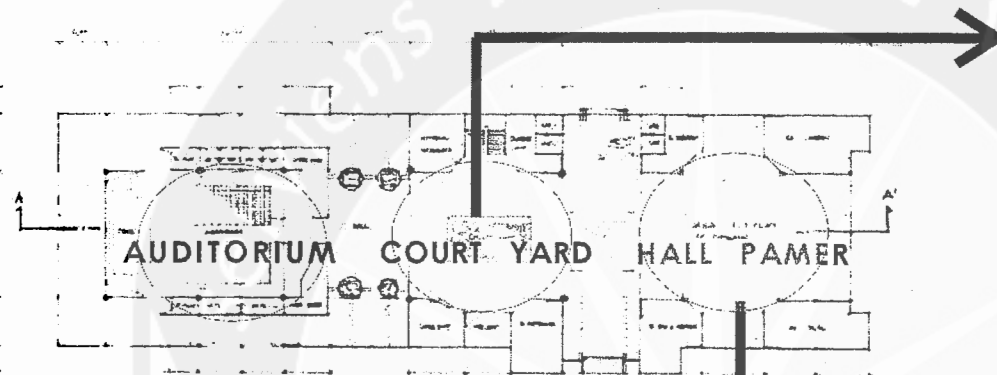


P E R S P E K T I F



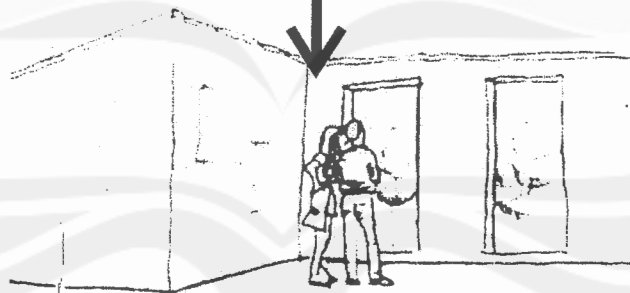
REKREASI BUDAYA

GEDUNG PAMER



INNER COURT YARD

MEMASUKKAN ALAM KE DALAM RUANG BERUPA INNER COURT YARD YANG BERFUNGSI JUGA SEBAGAI RUANG PENGIKAT

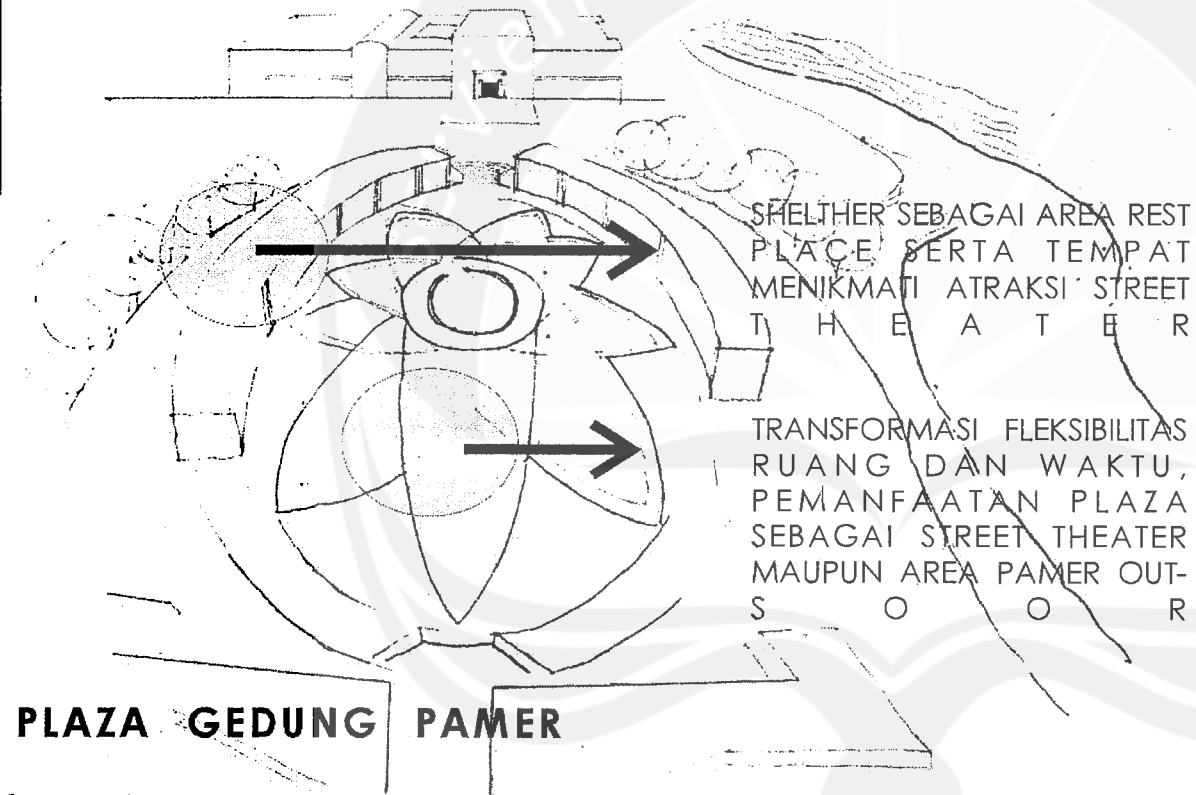


PERSPEKTIF IN-DOOR

MEMASUKKAN ALAM KE DALAM RUANG BERUPA INNER COURT YARD YANG BERFUNGSI JUGA SEBAGAI RUANG PENGIKAT



REKREASI BUDAYA



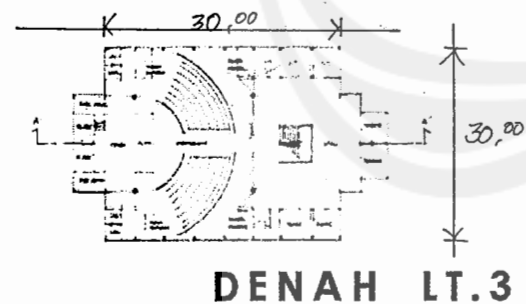
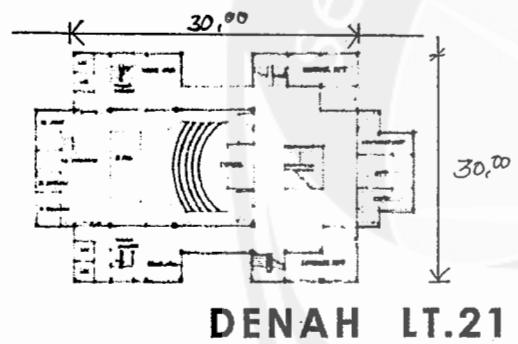
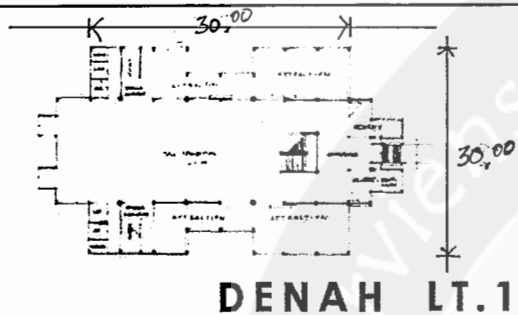
GEDUNG PAMER



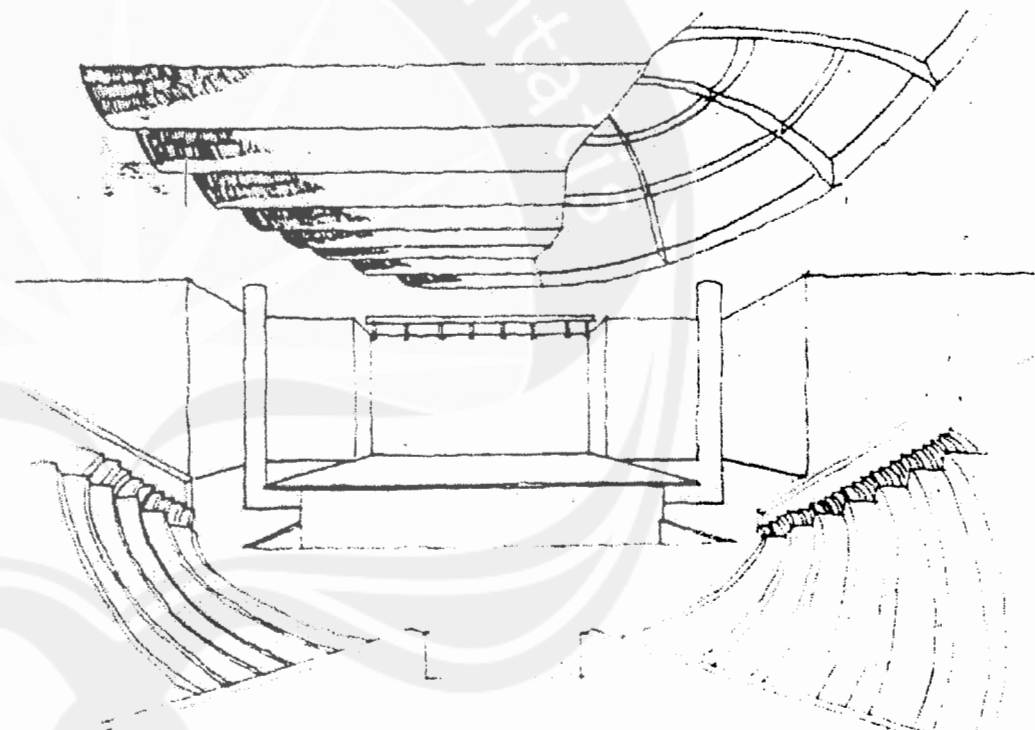
TERCIPTA VISTA DENGAN PANDANGAN TERMINUS BERAWAL DARI AREA OPEN-SPACE PUSAT ORIENTASI HINGGA MEMASUKI GEDUNG PAMER



REKREASI BUDAYA



WAHANA PETUALANGAN



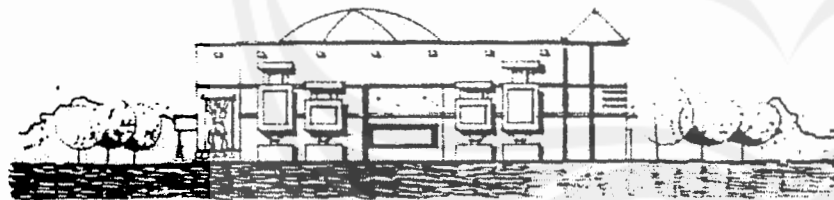
IN-DOOR THEATER



REKREASI BUDAYA

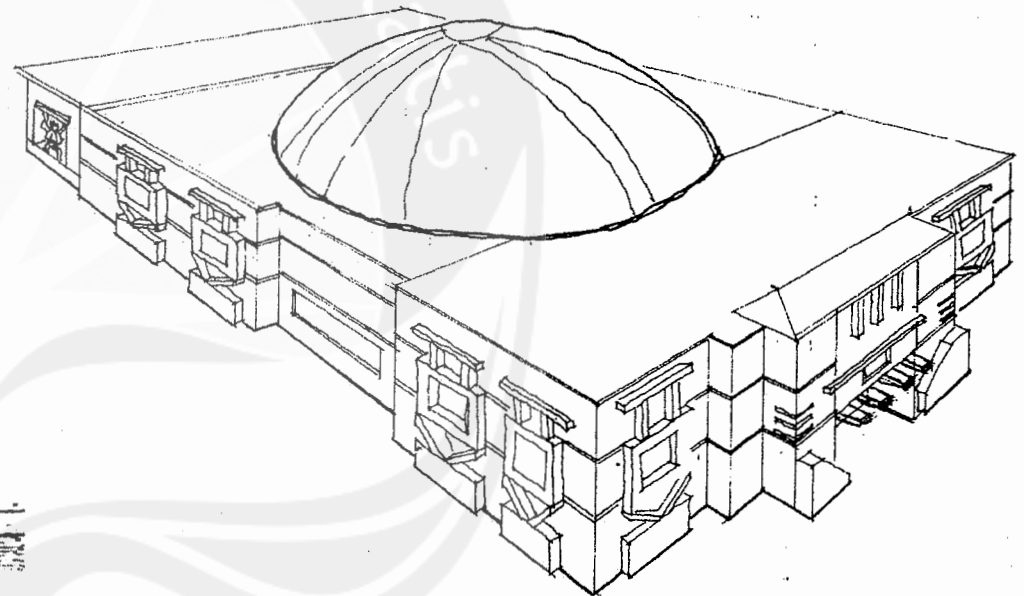


TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING

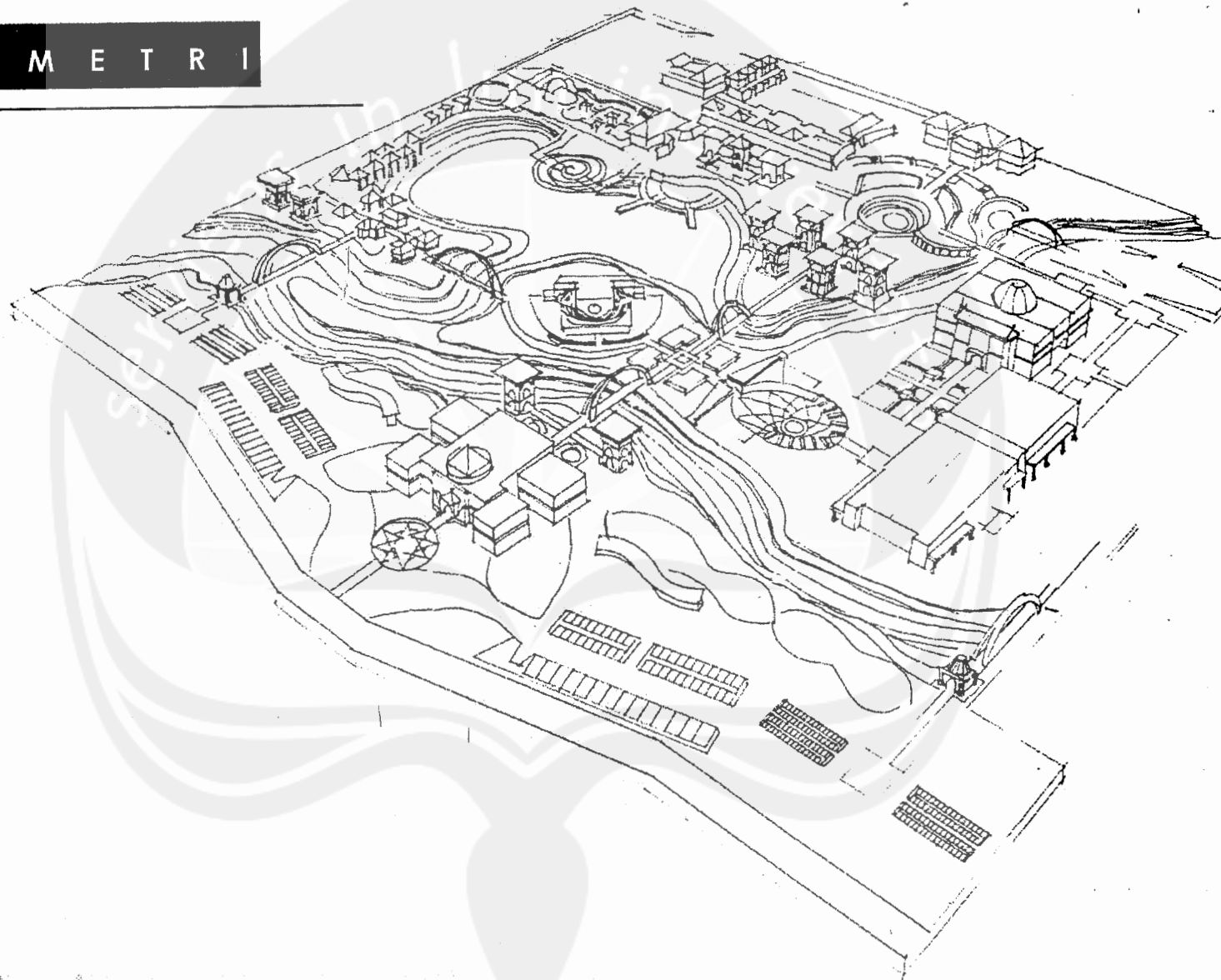
WAHANA PETUALANGAN



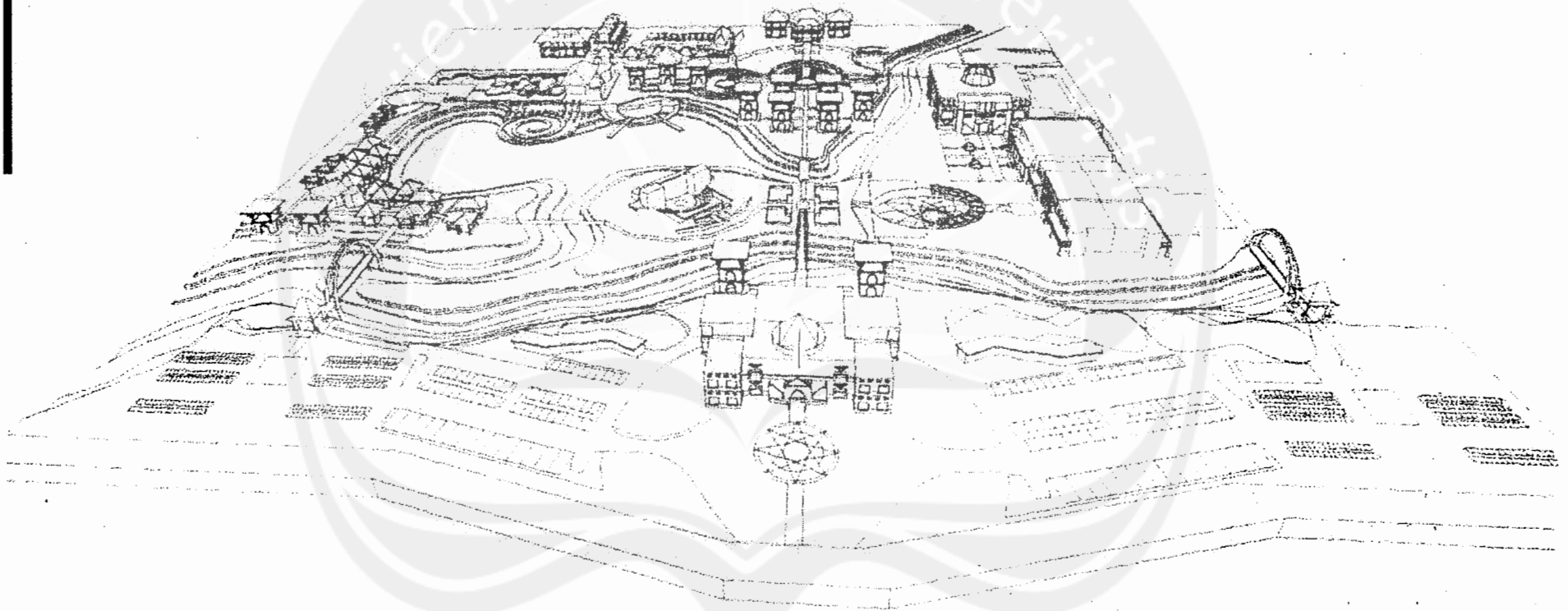
PERSPEKTIF EKSTERIOR



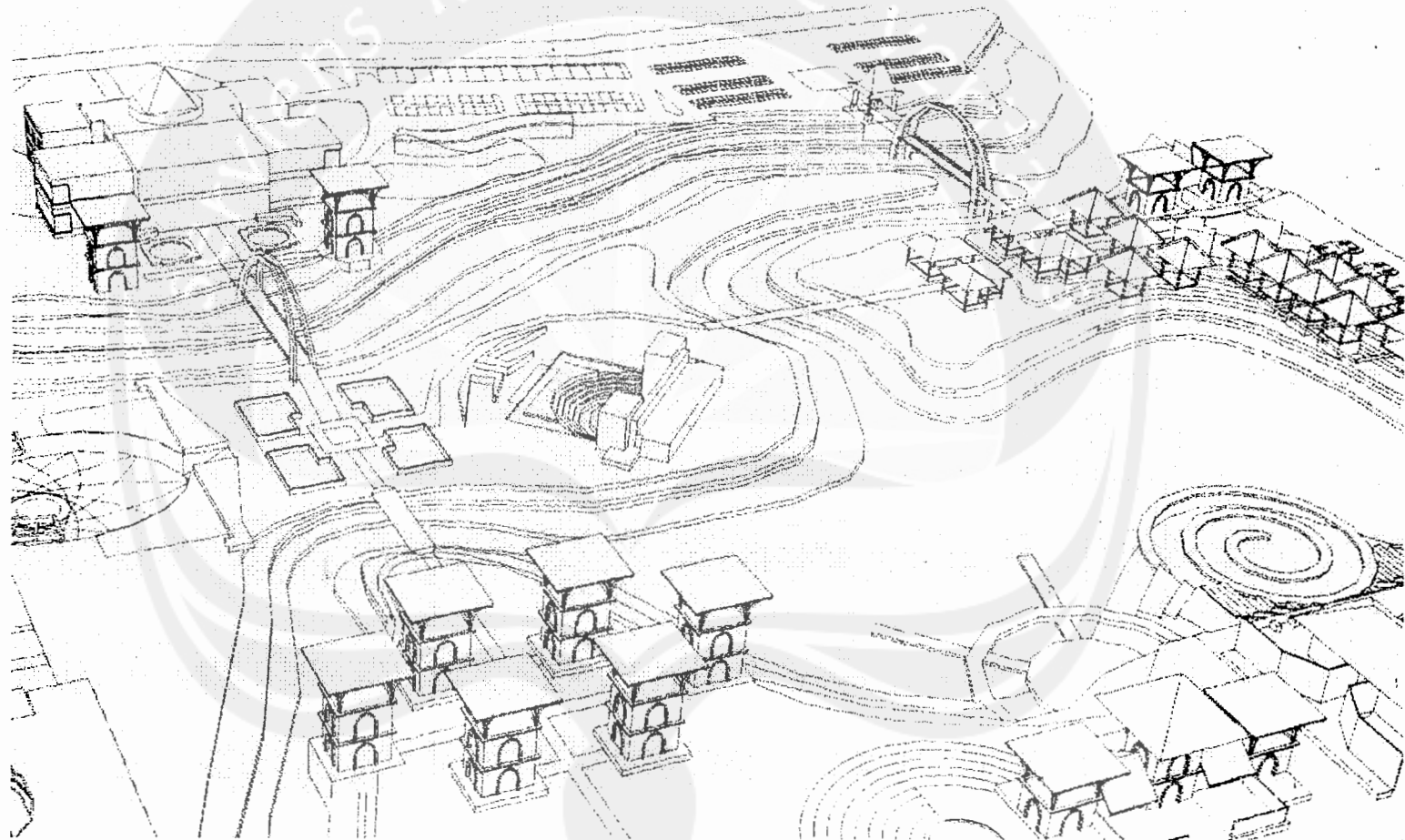
I S O M E T R I



PERSPEKTIF KAWASAN



PERSPEKTIF KAWASAN



PERPUSTAKAAN
FAK. TEKNIK - ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ATMA JAYA

